

**STRATEGI BUMDes DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI DESA
DUKUH DEMPOK KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institusi Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



**OLEH:
AMINATUZ ZUHRIYA
NIM : E20162047**

**Dosen Pembimbing:
Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP. 19820922 200901 2 005**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2020**

**STRATEGI BUMDes DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI DESA
DUKUH DEMPOK KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institusi Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Aminatuz Zuhriya

NIM : E20162047

Disetujui Pembimbing



Nikmatul Masruroh, M.E.I

NIP. 19820922 200901 2 005

**STRATEGI BUMDes DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI DESA
DUKUH DEMPOK KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

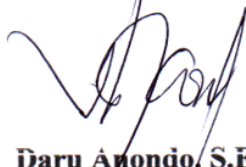
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 05 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua



Daru Anondo, S.E., M.Si
NIP: 197503032009011009

Sekretaris



Roni Subhan, M.Pd
NIP: 197103062005011001

Anggota :

1. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
2. Nikmatui Masruroh, M.E.I


()

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

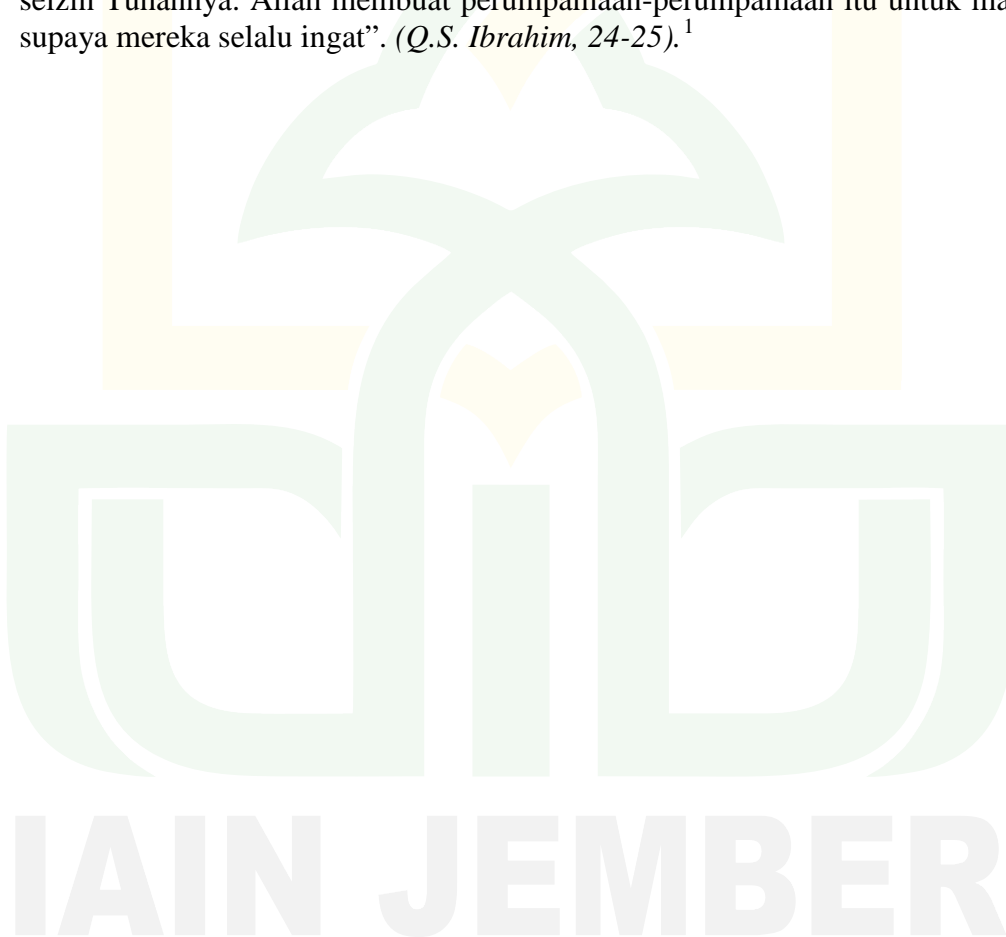


Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807 2000 03 1 001

MOTTO

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ {٢٤} تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ {٢٥}

“Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat-kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat”. (Q.S. Ibrahim, 24-25).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 258-259.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Slamet dan Ibu Yuliatin yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu dan dalam penyelesaian skripsi ini, serta do'a yang tidak pernah hentinya beliau panjatkan.
2. Adikku tercinta Navis Hawa Zahida yang telah menjadi penyemangat sekaligus teman untuk mencari data dari informan serta penghibur di kala mengerjakan skripsi ini di rumah.
3. Guru-guru saya mulai TK, SD, SMP, MAN dan IAIN Jember yang telah membimbing saya dengan sabar setelah kedua orang tua saya.
4. Keluarga besar kelas ES2 Ekonomi Syariah 2016 dan teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2016.
5. Teman-teman real friend saya Khoirotn Nikmah, Zamzami Emilia R.P, Maulidiana Silmi Muafa, dan Yuni Syafa'atul Barokah yang telah memberikan dukungan, bantuan dan doa dalam penyelesaian studi kasus ini
6. Teman-teman anak kandung mama Junita, Amel, Ifa, Dinda, Mega dan Itto yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan kepada saya.
7. Teman-teman Asrama Putri Susiana yang pernah bersama selama dua tahun Fatiyatus, Yurita, Lia dan Aini yang telah memberikan support kepada saya.
8. Tidak lupa pula untuk teman hidup saya Fiki Habibullah yang telah menjadi supporter dibalik layar, membantu dalam hal sarana dan prasarana dan yang mengingatkan untuk tidak bermalas-malasan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penyusunan bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.E.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan sekaligus dosen pembimbing skripsi.
4. Segenap dosen IAIN Jember yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Kepala Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Pihak terkait (BUMDes dan Bank Sampah Desa Dukuh Dempok kecamatan Wuluhan) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggali informasi sebagai bahan pendukung penelitian.

7. Para nasabah Bank Sampah Dukuh Dempok yang sudah membantu dan bersedia diwawancarai oleh penulis sebagai bahan skripsi ini.
8. Seluruh partisipan yang sudah ikut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Tidak ada kalimat yang bisa terucap selain doa dan terimakasih sebesar-besarnya. Semoga amal baik yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun kepada pembaca agar selanjutnya bisa lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis, Amin.

Jember, Januari 2020

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRACT

Aminatuz Zuhriya, Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I, 2020: BUMDes Strategy in Community Economic Empowerment through the Trash Bank Program in Dukuh Dempok Village, Wuluhan Subdistrict, Jember Regency.

One of the efforts made by the government, especially in improving the empowerment and economy of the community is to establish a Village-Owned Enterprises (BUMDes). This is as stated in the Regulation of the Minister of Villages, Development of Disadvantaged Regions and Transmigration of the Republic Indonesia Number 4 of 2015 concerning the Establishment, Management and Management, and Disbanding of Village-Owned Enterprises. Like BUMDes, Wuluhan subdistrict has developed business units to improve the community's economy, such as conducting MSME socialization and providing business licensing opportunities so that home industry players in Wuluhan subdistrict continue to develop. Wuluhan subdistrict BUMDes also developed the Waste Bank program where the program is projected to handle social and economic problems of the community.

The focus of the research in this thesis are: (1) How is the realization of programs implemented by BUMDes in Dukuh Dempok Village, Wuluhan Subdistrict? (2) How is the efforts of BUMDes in Dukuh Dempok in carrying out economic empowerment through the Dukuh Dempok Garbage Bank program in Wuluhan subdistrict? (3) What are the socio-economic conditions of the community before and after the existence of the Dukuh Dempok Waste Bank program?

This study aims to: (1) Determine the realization of programs implemented by the BUMDes of Dukuh Dempok Village, Wuluhan Subdistrict. (2) Know the efforts of the Dukuh Dempok BUMDes in conducting economic empowerment through the Dukuh Dempok Garbage Bank program in the Wuluhan Subdistrict. (3) Know the socio-economic living conditions of the community before and after the existence of the Dukuh Dempok Waste Bank program.

This study uses a qualitative approach to the type of case study research. In determining the research subject using purposive and using data collection techniques through observation, interviews and documentation. For data validity using source triangulation.

The conclusions of this study are (1) Realization of the program implemented by BUMDes, namely by creating several business unit engaged in social business, for example the garbage bank program which is integrated with the principle of reduce and recycle, in the financial sector by organizing the assistance of goat mothers for twenty months, and engaged in joint ventures that are currently still being developed namely Gumuk Watu tourism. (2) Efforts for community economic empowerment carried out by BUMDes Dukuh Dempok, Wuluhan subdistrict, Jember regency through the Trash Bank program are by intensifying human development, business development, environmental development and finally institutional development. (3) Conditions before the existence of the Dukuh Dempok Garbage Bank program, especially in terms of customer income factors only rely on work salaries that range 500.000-1.200.000, and their social environmental factors are disrupted. While the conditions of the economy now has increased to 510.000-1.250.000 and social customers have now been overcome after the existence of the Dukuh Dempok Garbage Bank.

Keywords: BUMDes, Community Empowerment, Waste Bank.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Peneliti Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	32
a. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	32
1. Bisnis Sosial (<i>servicing</i>)	33
2. Keuangan (<i>banking</i>)	33
3. Bisnis Penyewaan (<i>renting</i>)	34
4. Lembaga Perantara (<i>brokering</i>)	35
5. Perdagangan (<i>trading</i>)	36
6. Usaha Bersama (<i>holding</i>)	36
b. Pemberdayaan Masyarakat	37

1. Bina Manusia.....	40
2. Bina Usaha	42
3. Bina Lingkungan	42
4. Bina Kelembagaan	42
c. Bank Sampah	44
1. <i>Reduce</i>	46
2. <i>Reuse</i>	47
3. <i>Recycle</i>	48
4. <i>Replace</i>	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahapan Penelitian	56

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	58
1. BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	58
a. Sejarah Berdirinya BYMDes Dukuh Dempok	58
b. Visi dan Misi	59
c. Tujuan	59
d. Kepengurusan BUMDes	60
e. Unit Usaha	60
1. Program Bank Sampah Dukuh Dempok	61
a. Sejarah Berdirinya Bank Sampah	61
b. Motto	62
c. Fungsi	62
d. Tugas	63

e. Mekanisme Kerja	63
f. Peralatan Penunjang Dan Biaya Operasional	65
g. Jumlah Nasabah	66
h. Proses Sosialisasi	67
B. Penyajian Data dan Analisis	68
1. Realisasi Program-Program Yang Dilaksanakan Oleh BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan	70
2. Upaya BUMDes Dukuh Dempok Dalam Melakukan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Bank Sampah Dukuh Dempok Kecamatan Wulhan	86
3. Kondisi Kehidupan Sosial Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Adanya Program Bank Sampah Dukuh Dempok	94
C. Pembahasan Temuan	100
1. Realisasi Program-Program Yang Dilaksanakan Oleh BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wulhan	100
2. Upaya BUMDes Dukuh Dempok Dalam Melakukan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Bank Sampah Dukuh Dempok Kecamatan Wulhan	105
3. Kondisi Kehidupan Sosial Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Adanya Program Bank Sampah Dukuh Dempok	108
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian Skripsi	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Penelitian	

7. Dokumentasi

8. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	28
Tabel IV.1 Jumlah Nasabah di Setiap Agen Bank Cabang Pembantu	66
Tabel IV.2 Perbandingan Kondisi Sosial Masyarakat Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Program Bank Sampah Dukuh Dempok	110



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I.1 Proses Pelaksanaan Program Bank Sampah	5
GAMBAR IV.1 Pembagian Tugas Bank Sampah	64
GAMBAR IV.2 Proses <i>Reduce</i> Bank Sampah Dukuh Dempok	75
GAMBAR IV.3 Proses <i>Recycle</i> Bank Sampah Dukuh Dempok	78
GAMBAR IV.4 Proses <i>Reduce</i> Bank Sampah Dukuh Dempok	102
GAMBAR IV.5 Proses <i>Recycle</i> Bank Sampah Dukuh Dempok	103
GAMBAR IV.6 Alur Pemberdayaan Masyarakat Oleh BUMDes Dukuh Dempok	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa merupakan salah satu tempat tinggal dimana masyarakatnya yang masih sederhana, baik dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan dalam pola pikirnya. Namun, kesederhanaannya tidak membuat potensi yang dimiliki juga sederhana dan apa adanya. Banyak berbagai potensi yang menjadi daya tarik tersendiri dan dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk melaksanakan proses pembangunan ekonomi masyarakat desa. Pada dasarnya ekonomi masyarakat mempunyai potensi untuk semakin berkembang, jika seluruh lapisan masyarakat menyadari perlunya pemerataan sebagai perwujudan dari keadilan sosial. Artinya ekonomi masyarakat kecil yang selama ini tergesur atau tertekan, perlu benar-benar digarap jika selama ini pembangunan yang dilakukan cenderung berformalisasi karena segala sesuatunya telah ditetapkan dan diatur dari atas, maka dalam pembangunan yang memihak masyarakat menuntut semua perencanaan keputusan dan pelaksanaan dilakukan masyarakat sendiri.²

Dalam melaksanakan pembangunan di daerah pedesaan menghadapi hambatan dan kendala yang tidak ringan seperti aspek geografis, topografis, demografis, ketersediaan sarana dan prasarana, aspek modal, informasi pasar, sumber daya manusia yang lemah dan belum proaktif. Memperhatikan

² Niswatun Hasanah, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*, QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine), Vol.5, No.1, 2019.

berbagai hambatan dan kendala di atas salah satu upaya yang dianggap sangat penting yaitu mendorong, meningkatkan, mengembangkan dan mengaktualisasikan kekuatan dan kemampuan di dalam masyarakat pedesaan itu sendiri yaitu yang disebut partisipasi masyarakat.³

Kegiatan partisipasi masyarakat dapat meliputi identifikasi potensi, permasalahan yang dihadapi masyarakat, penyusunan program-program yang dibutuhkan oleh masyarakat, implementasi program dan pengawasannya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah khususnya dalam dalam peningkatan pemberdayaan dan ekonomi masyarakat, yakni dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hal ini seperti yang tertuang pada Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.⁴

BUMDes secara teknis merupakan sebuah lembaga yang mendorong untuk peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa sebagai sebuah lembaga yang dibentuk untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan, serta potensi desa.⁵

BUMDes ini diproyeksikan sebagai lembaga yang memiliki kekuatan yang diharapkan mampu mendorong terbentuknya peningkatan kesejahteraan

³ Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 2.

⁴ Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, No. 4, 2015.

⁵ Irfan Nursetiawan, "Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi BUMDes", (Skripsi: Universitas Galuh), 73.

dengan cara mengoptimalkan aset desa yang dimiliki untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik. BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Ini sesuai dengan peraturan per undang-undangan (UU 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat 3). Penjelasan ini sangat penting untuk mempersiapkan pendirian BUMDes, karena implikasinya akan bersentuhan dengan pengaturannya dalam Peraturan Daerah (Perda) maupun Peraturan Desa (Perdes).⁶

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat terdiri dari beberapa unit usaha seperti pengelolaan desa wisata, minimarket, pengelolaan air minum penyediaan peralatan pertanian, persewaan ruko, simpan pinjam dengan mengutamakan potensi desa, penguatan jaringan pemasaran serta menjadi sarana pemberdayaan masyarakat. Memasuki tahun 2017 keberadaan BUMDes tidak hanya dijadikan sebagai wadah pengelola usaha milik desa yang tertuang pada Peraturan Menteri Desa saja, tetapi juga diwajibkan mendirikan Bank Sampah untuk mengolah sampah plastik dan organik didaerah masing-masing. Bank sampah sangat potensial apabila dikelola Badan Usaha Milik Desa. Hal ini dapat menjadi solusi dalam pengelolaan

⁶ Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa* (Malang: Departemen Pendidikan Nasional Pusat kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PDSP), 2007), 5.

sampah ditingkat desa. Terlebih, sarana dan prasarana masih sangat minim, sehingga keberadaan Bank Sampah bisa menjadi solusi untuk mengendalikan volume sampah di pedesaan.⁷

Jika sebelumnya BUMDes hanya melaksanakan unit usaha yang tertuang pada Peraturan Menteri Desa dan belum melaksanakan program Bank Sampah dengan baik, maka lain halnya dengan BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. BUMDes Dukuh Dempok ini sudah mengembangkan unit-unit usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat seperti melakukan sosialisasi UMKM dan memberikan peluang perizinan usaha agar para pelaku industri rumah tangga di Kecamatan Wuluhan tetap terus berkembang. BUMDes Dukuh Dempok juga mengembangkan program Bank Sampah dimana program ini diproyeksikan dapat menangani permasalahan sosial maupun ekonomi masyarakat.⁸

Bank Sampah Desa Dukuh Dempok merupakan suatu program yang dikembangkan oleh BUMDes Dukuh Dempok dan modalnya berasal dari BUMDesDukuh Dempok, karena tidak semua Bank Sampah berkembang di atas naungan BUMDes Dukuh Dempok sehingga Bank Sampah Dukuh Dempok berjalan dan berkembang atas partisipasi dan dukungan Pemerintah Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan. Bank Sampah Desa Dukuh Dempok ini memiliki Bank Induknya yang berada di Desa Dukuh Dempok dan Bank Cabang Pembantu Berada di setiap dusunnya. Hal inilah yang menjadi keistimewaan Bank Sampah di Desa Dukuh Dempok yang tidak

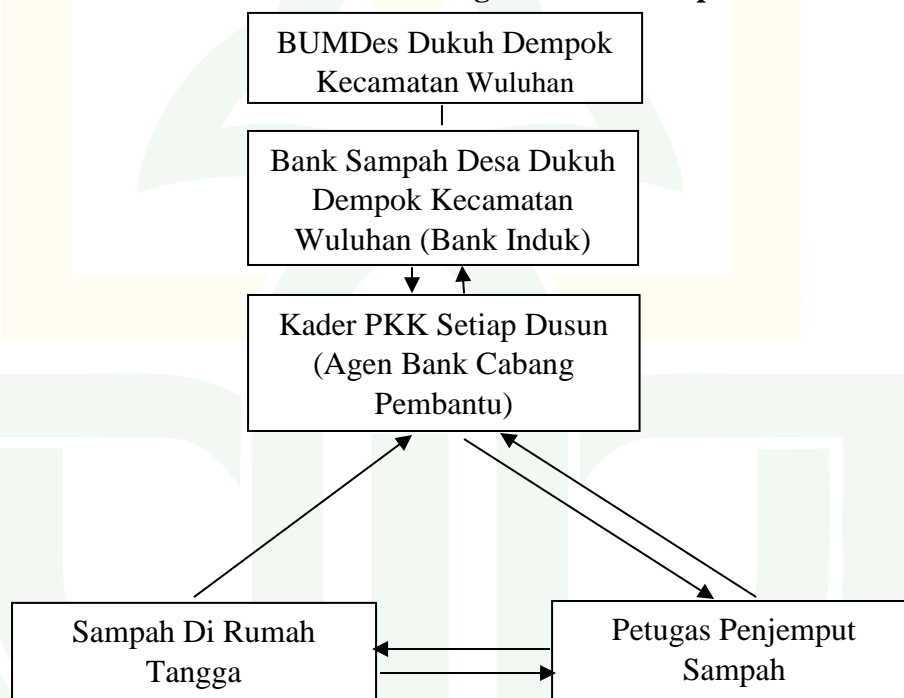
⁷ <https://bisnisukm.cm/semua-bumdes-wajib-memiliki-bank-sampah-di-tahun-2017.html>, Diakses Pada Hari Senin 27 Mei 2019 Pukul 20.30 WIB.

⁸ Bahrudin, *Wawancara*, Jember, 26 Mei 2019.

terdapat di Bank Sampah lainnya. Selain itu juga sistem jemput sampah yang dilaksanakan oleh pihak Bank Sampah Desa Dukuh Dempok menjadi suatu daya tarik bagi masyarakat untuk menabung sampah dengan mudah. Hal ini dianggap efektif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.⁹

Sehingga dapat digambarkan proses pelaksanaan program Bank Sampah Desa Dukuh Dempok sebagai berikut :

Gambar 1.1
Proses Pelaksanaan Program Bank Sampah



Sumber : Diolah dari Wawancara dengan Bahrudin Ketua Bank Sampah.

Dengan sistem menerima dan membeli sampah dari masyarakat kemudian diserahkan kepada petugas penjemput sampah atau bisa langsung kepada Kader PKK setiap dusunnya yang bisa disebut sebagai bank cabang pembantu, masyarakat dapat memberdayakan ekonominya dengan menabung sampah menghasilkan uang sesuai dengan sampah yang dikontribusikan. Saat

⁹ Bahrudin, *Wawancara*, Jember, 26 Mei 2019.

penyetoran tersebut masyarakat akan dibekali dengan buku tabungan yang akan memuat jumlah sampah yang ditabungkan untuk bisa dicairkan pada setiap enam bulan sekali.

Setelah itu sampah akan melalui tahap pengklasifikasian yang dilakukan oleh agen khusus. kemudian bank cabang pembantu akan menyetorkan sampah tersebut kepada bank induk. Pencairan saldo tabungan yang hanya bisa dilakukan setiap enam bulan sekali di setiap Kader PKK ini didapatkan dari hasil penjualan sampah dari pihak bank induk kepada pengepul yang kemudian tabungan tersebut bisa dialokasikan ke dana pendidikan atau untuk kegiatan ekonomi lainnya. Sehingga keberadaan bank sampah ini sangat efektif dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat, membantu persoalan sosial ekonomi dan bahkan dapat membangun mindset masyarakat akan sikap sadar lingkungan.¹⁰

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti strategi BUMDes dengan program Bank Sampahnya untuk memberdayakan ekonomi masyarakat desa tersebut dan mengambil judul STRATEGI BUMDes DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI DESA DUKUH DEMPOK KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER.

¹⁰ Bahrudin, *Wawancara*, Jember, 26 Mei 2019.

B. Fokus Penelitian

Dari batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi pada penelitian ini dapat diajukan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana realisasi program-program yang dilaksanakan oleh BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan ?
2. Bagaimana upaya BUMDes Dukuh Dempok dalam melakukan pemberdayaan ekonomi melalui program Bank Sampah Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan ?
3. Bagaimana kondisi kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya program Bank Sampah di Desa Dukuh Dempok ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui realisasi program-program yang dilaksanakan oleh BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan.
2. Mengetahui upaya BUMDes Dukuh Dempok dalam melakukan pemberdayaan ekonomi melalui program Bank Sampah Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan.
3. Mengetahui kondisi kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya program Bank Sampah di Desa Dukuh Dempok.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan maupun masukan tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah oleh BUMDes yang baik dan berdasarkan dengan teori. Dapat dijadikan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman peneliti khususnya mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah yang dilaksanakan oleh BUMDes dan juga sebagai tahap awal pengenalan program Bank Sampah dan komponen-komponennya dalam mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

b. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dapat dijadikan sebagai bahan referensi kepustakaan, menumbuhkan minat segenap civitas akademik untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi BUMDes dalam

pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Bank Sampah, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema yang terkait.

c. Bagi Masyarakat atau Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan suatu pembelajaran atau masukan yang positif dan sebagai salah satu sumber informasi tambahan serta khasanah bacaan yang ilmiah. Masyarakat juga mendapatkan informasi strategi BUMDes dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Bank Sampah dan bahan pertimbangan untuk masyarakat agar lebih memiliki minat untuk terus menabung sampah demi menunjang terlaksananya program Bank Sampah serta sedikit membantu perekonomian mereka dan meningkatkan kesadaran untuk hidup sehat.

E. Definisi Istilah

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.¹¹

Di lain pihak terdapat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang didefinisikan Pasal 1 angka 6 UU No. 6/2014 tentang Desa, sebagai :
 “Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan

¹¹ Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, *Buku Panduan Pendirian*, 2007, 4.

usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa”.¹²

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak.¹³ Sedangkan ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan; pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya; tata kehidupan perekonomian (suatu negara); urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara). Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Jadi pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan dalam hal melakukan kegiatan pembangunan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh sekumpulan orang.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Sedangkan Zubaedi menyatakan bahwa konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya

¹² Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, (Jakarta Pusat: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), 11.

¹³ Ernawati Waridah dan Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2014), 124.

untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut.¹⁴

3. Bank Sampah

Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam.¹⁵

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud dari judul strategi BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Bank Sampah di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember adalah untuk mengeksplorasi strategi yang dilakukan oleh BUMDes di Desa Dukuh Dempok dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui program Bank Sampah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca memahami hasil dari penelitian ini, penyusun akan membagi skripsi ini menjadi beberapa bab dan subbab agar memiliki gambaran mengenai skripsi ini. Berikut sistematika penulisannya secara lengkap:

¹⁴ Arif Eko Wahyudi Arfianto, Ahmad Riyadh U. Balahmar, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*, JKMP, Vol.2, No.1, 2014.

¹⁵ Donna Asteria, Heru Heruman, *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya*, J. Manusia dan Lingkungan, Vol.23, No.1, 2016.

BAB I PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, yang berisi tentang peneliti terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dan memuat kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN, yang membahas tentang metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan terakhir tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA, yaitu memadukan antara teori yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian dengan hasil data yang diperoleh sebagai hasil penelitian yang digambarkan secara sistematis dan kritis.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran hasil penelitian dari penyusun.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan berupa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi. Dengan langkah ini maka dapat dilihat sejauh mana keaslian dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.

- a. Upaya Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Penelitian oleh Muhammad Ervan Apriandi dari Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2018.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah bagaimana kondisi perekonomian masyarakat sebelum dilaksanakannya upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?. Bagaimana upaya pemerintah desa dalam peningkatan taraf perekonomian masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat setelah dilakukan upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?. Tujuan pada penelitian ini adalah : (1) Untuk mendeskripsikan kondisi perekonomian masyarakat sebelum dilaksanakannya upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat di

Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. (2) Untuk mendeskripsikan pemerintah desa dalam peningkatan taraf perekonomian masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. (3) Untuk mendeskripsikan kondisi perekonomian masyarakat setelah dilakukan upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian ini membahas tentang kondisi sebelum dan sesudah adanya upaya peningkatan taraf perekonomian yang dilakukan oleh pemerintah desa di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Dimana kondisi perekonomian masyarakat Desa Pakuwesi sebelum dilakukan upaya peningkatan taraf perekonomian, pendapatan masyarakat masih berkisar antara 600.000-800.000 per bulan yang tergolong dalam kategori miskin atau belum sejahtera. Setelah dilakukan upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat, kondisi masyarakat desa Pakuwesi yang tergolong miskin atau belum sejahtera. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pakuwesi untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat yaitu melalui program pemberdayaan, program pembangunan dan program pembinaan masyarakat.¹⁶

¹⁶ Muhammad Ervan Apriliandi, "Upaya Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso", (Skripsi: IAIN Jember, 2018).

Persamaan penelitian pada skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada kajian pemberdayaan masyarakatnya dan metode penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, fokus dan tujuan penelitian.

- b. Modal Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso. Penelitian oleh Mohammad Abdul Aziz dari IAIN Jember tahun 2018.

Fokus penelitian pada skripsi adalah (1) Bagaimana profil modal sosial terhadap masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso?, (2) Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi melalui Wisata Organik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso?.

Sedangkan tujuan penelitian ini (1) Untuk mendeskripsikan profil sosial terhadap masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso, (2) Untuk mendeskripsikan dampak pemberdayaan ekonomi melalui Wisata Organik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso. Pada penelitian ini menyebutkan bahwa profil modal sosial terhadap masyarakat sudah tergolong baik dalam artian pihak

pengelola dapat menumbuhkan rasa percaya pada masyarakat dalam bentuk kepercayaan untuk melakukan pengembangan Desa Wisata yang senantiasa bertindak dalam tindakan yang mendukung berkembangnya Desa Wisata Organik. Untuk dampak pemberdayaan dalam bidang ekonomi dapat dirasakan dari adanya beberapa *homestay* yang dapat disewa untuk para pengunjung dari luar kota maupun dalam kota yang ingin menikmati suasana Desa Wisata Organik.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat pada judul penelitian. Perbedaan terletak pada fokus penelitian, tujuan penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian.

- c. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso. Penelitian oleh Iis Sri Ratnawati dari IAIN Jember tahun 2018.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wisata Organik di Desa Lombok Kulon?, (2) Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi melalui Wisata Organik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lombok Kulon. Adapun tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wisata Organik di Desa Lombok Kulon, (2) Untuk

¹⁷ Mohammad Abdul Aziz, "Modal Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso", (Skripsi: IAIN Jember, 2018).

mengetahui dan mendeskripsikan dampak pemberdayaan ekonomi melalui Wisata Organik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lombok Kulon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif

Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat wisata organik Lombok Kulon dengan menggunakan strategi pengembangan sumber daya manusia melalui beberapa bentuk kegiatan seperti pelatihan ketrampilan, pengembangan kelembagaan kelompok, mengarahkan masyarakat agar menjadi masyarakat yang mandiri, dan penyediaan informasi tepat guna. Dampak yang paling dirasakan dengan masyarakat yakni manfaat ekonomi, contohnya pengangguran dan penjualan hasil kerajinan masyarakat karena adanya pengunjung wisata.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat pada judul penelitian. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, tujuan penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian.

d. Pembangunan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Penelitian oleh Moh. Maryus dari IAIN Jember tahun 2018.

¹⁸ Iis Sri Ratnawati, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso", (Skripsi: IAIN Jember, 2018).

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana tata kelola atau pengelolaan BUMDes yang ada di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?, (2) Apa saja sektor usaha yang dimiliki BUMDes di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?, (3) Bagaimana kontribusi BUMDes bagi pembangunan ekonomi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?. Adapun tujuan penelitian ini (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana tata kelola atau pengelolaan BUMDes yang ada di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember, (2) Untuk mendeskripsikan sektor-sektor usaha yang dimiliki BUMDes di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember, (3) Untuk mendeskripsikan kontribusi BUMDes bagi pembangunan ekonomi desa di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Penelitian ini membahas tentang pengelolaan BUMDes Kembang dengan cara membuat AD/ART sebagai landasan kegiatan yang dijalankan oleh BUMDes, membentuk pengurus yang terdiri dari badan pengawas, manajer, sekretaris, bendahara dan kepala unit bidang usaha dan menerapkan prinsip-prinsip korporatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan subtainabel. Untuk usaha-usaha yang dijalankan BUMDes Kemiri Kecamatan Panti terdiri lima bidang antara lain pasar desa, HIPPAM, pos desa, ekonomi kreatif dan pertokoan. Kontribusi BUMDes untuk saat ini tidak dapat memberikan

kontribusi bagi Pendapatan Asli Desa (PADes) karena hasil pendapatan BUMDes sendiri masih kecil hanya cukup untuk membiayai kegiatan operasional BUMDes.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan variabel BUMDes pada judul penelitian. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, tujuan penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian.

- e. Efektifitas Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pendaptan Asli Desa (studi kasus : Badan Usaha Milik Desa “Amarta”, Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman Tahun 2016-2017). Penelitian oleh Herlina Muzanah Zain dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2018.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana Efektifitas Badan Usaha Milik Desa Amarta Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Pandowoharjo Tahun 2016-2017 ?. adapun tujuannya (1) Untuk mengetahui efektivitas BUMDes Desa Amarta dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Pandowoharjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini membahas tentang otonomi desa, dimana peran pemerintah Desa sangat penting untuk mengelola dan mengatur alokasi dana desa dan mengembangkan masyarakat desa melalui

¹⁹ Moh. Maryus, “Pembangunan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember”, (Skripsi: IAIN Jember, 2018).

program pemberdayaan masyarakat seperti BUMDes. BUMDes tersebut merupakan wujud dari adanya otonomi desa yang mampu menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui produk-produk BUMDes. Penelitian ini juga membahas tentang susunan personalia, visi dan misi serta produk BUMDes “Amarta” yang terdiri dari Unit Pengelolaan Sampah, Unit Toko Desa. Dimana untuk proses bisnis Unit Pengelolaan Sampah melibatkan masyarakat Desa Pandowoharjo sebagai pelanggan, harga atau biaya sampah yang diambil oleh pengumpul merupakan kesepakatan antar pengepul dengan masyarakat. Sedangkan untuk proses bisnis Unit Toko Desa ini menggunakan *sharing profit*, persentasenya yaitu sebesar 80 untuk UMKM dan 20% untuk BUMDes Amarta terhitung dari *profit* yang didapatkan.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada salah satu objek kajiannya mengenai BUMDes dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Dimana pada penelitian ini objek yang diteliti mengenai otonomi desa sedangkan yang dilakukan peneliti mengenai program Bank Sampah yang digalakkan oleh Badan Usaha Milik Desa.

f. Implementasi Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Dalam Perspektif Ekonomi

²⁰ Herlina Muzanah Zain, “Efektifitas Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018).

Islam Studi Kasus BUMDes Desa Kuta Dalam. Penelitian oleh Jumrotul Arafat dari UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2018.

Fokus pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana implementasi kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah untuk meningkatkan pendapatan asli desa?, (2) Faktor-faktor apa yang menghambat dalam mengimplementasikan kebijakan pengelolaan sampah di Desa Kuta Dalam?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengungkapkan apakah pengelolaan sampah tersebut dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pendapatan asli, (2) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan langsung terjun ke lapangan (*field research*). Dengan menggunakan data sekunder dan data primer yang bersifat deskriptif.

Penelitian ini membahas tentang implementasi kebijakan pemerintah desa dalam pengelolaan sampah untuk meningkatkan pendapatan asli desa dari beberapa aspek seperti aspek operasional pengelolaan sampah, aspek kelembagaan pengelolaan sampah, aspek hukum dan peraturan, aspek pembiayaan, aspek peran serta masyarakat dan aspek kesehatan yang ditimbulkan akibat pengelolaan sampah yang tidak sehat. Selain itu juga menjelaskan tentang faktor-faktor

penghambat dalam mengimplementasikan kebijakan pemerintah Desa Kuta Dalam.²¹

Persamaan pada skripsi ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah metode yang digunakan dalam melakukan penelitian dan objek kajian penelitian sama sama mengenai sampah yang digalakkan oleh BUMDes. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, fokus dan tujuan penelitian dan juga variabel penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabelnya adalah pemberdayaan ekonomi masyarakatnya sedangkan pada skripsi ini Pendapatan Asli Desa.

g. Penguatan Ekonomi Kelompok Ibu-Ibu PKK Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Penelitian oleh Muchammad Fauzan dari UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018.

Fokus pendampingan pada penelitian ini pada (1) Penguatan ekonomi kelompok ibu-ibu PKK melalui pemanfaatan sampah plastik di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Sedangkan tujuannya adalah (1) Pengorganisasian masyarakat dalam memanfaatkan sampah plastik, serta mengetahui bagaimana proses edukasi warga melalui pengolahan sampah berbasis kewirausahaan sosial. Metode penelitian pendampingan ini menggunakan *Asset Based Community-Drivent Development (ABCD)*.

²¹ Jumrotul Arafat, "Implementasi Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Penelitian ini membahas tentang potensi aset yang dimiliki oleh desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto seperti aset manusia, aset lingkungan, aset alam dan aset fisik. Kemudian berisi juga tentang kegiatan kegiatan perencanaan pengolahan sampah, proses pelatihan bersama ibu-ibu PKK dan berisi analisis aksi program yang dilaksanakan.²²

Persamaan penelitian yang sedang peneliti lakukan terletak pada kajian yang diteliti yakni tentang sampah dan penelitian yang bersifat deskriptif. Perbedaannya adalah fokus dan tujuan penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian dimana pada penelitian yang dilakukan oleh saudara Muchammad Fauzan dilakukan oleh ibu-ibu PKK sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa.

h. BUMDes Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus di Desa Sel Cabang Barat Kalimantan Tengah. Penelitian oleh Siti Fatimah dari UIN Walisongo Semarang pada tahun 2018.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran BUMDES bagi pemberdayaan ekonomi umat di Desa Sei Cabang Barat Kalimantan Tengah?, (2) Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap peran BUMDES bagi pemberdayaan ekonomi umat di Desa Sei Cabang Barat Kalimantan Tengah?. Sedangkan tujuannya

²² Muchammad Fauzan, "Penguatan Ekonomi Kelompok Ibu-ibu PKK Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto", (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis peran BUMDesa bagi pemberdayaan ekonomi umat di Desa Sei Cabang Barat Kalimantan Tengah, (2) Untuk menganalisis perspektif ekonomi Islam terhadap peran BUMDes bagi pemberdayaan ekonomi umat di Desa Sei Cabang Barat Kalimantan Tengah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), pendekatan dengan metode kualitatif.

Penelitian ini membahas tentang gambaran umum Desa Sei Cabang Barat Kalimantan Tengah, implementasi BUMDes bagi pemberdayaan ekonomi umat melalui berbagai analisis seperti analisis perencanaan, analisis pelaksanaan dan analisis evaluasi BUMDes Desa Sei Cabang Barat Kalimantan Tengah. Tidak hanya itu dalam skripsi ini juga membahas mengenai BUMDes terhadap analisis perspektif Ekonomi Islam yang terletak pada adanya unsur kerja sama dan tolong menolong di antara masyarakat dalam mengembangkan usaha mikro sehingga mampu meningkatkan taraf hidup ekonomi umat yang berdasarkan *ta'awun* dan *ukhuwah*.²³

Persamaan penelitian pada skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berada pada penggunaan metodenya dimana sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Juga sama-sama membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, fokus dan tujuan penelitian, subjek penelitian dan salah satu variabel dimana

²³ Siti Fatimah, "BUMDes Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus di Desa Sei Cabang Barat Kalimantan Tengah", (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2018).

pada skripsi ini menggunakan variabel Ekonomi Islam sedangkan peneliti akan menggunakan teori ekonomi umum.

- i. Partisipasi masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Studi Kasus di Desa Payaman Kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan. Penelitian oleh Moh. Imamuddin dari UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana implementasi program BUMDesa dan factor yang menjadi pendukung dan penghambat BUMDesa dalam menjalankan program usaha di Desa Payaman?, (2) Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam implementasi program BUMDesa di Desa Payaman?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaiman implementasi program BUMDes dan Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat BUMDes dalam menjalankan program usaha di Desa Payaman, (2) Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan masyarakat dalam implementasi program BUMDes. Metode yang digunakan yakni dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian ini membahas tentang implementasi program BUMDes Mitra Sejahtera di Desa Payaman dari beberapa sektor seperti simpan pinjam, pasar desa, parkir desa, budidaya lele, pengambilan sampah dan kebutuhan pemakaman disertai dengan beberapa faktor penghambat dan pendukungnya. Kemudian juga menjelaskan seberapa besar keterlibatan masyarakat dalam proses implementasi program

BUMDes melalui bentuk sosialisasi baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁴

Persamaan penelitian pada skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kajiannya mengenai program BUMDes serta metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, fokus dan tujuan penelitian, subjek penelitian dan variabel yang digunakan dalam judul penelitian. Pada skripsi ini hanya mengkaji tentang partisipasi masyarakat dalam program BUMDes sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang program BUMDes yakni Bank Sampah dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

- j. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Penelitian oleh M. Atshil M.A dari UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah (1) Bagaimana proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Hanura Teluk Pandan Pesawaran ?, (2) Bagaimana partisipasi masyarakat Desa Hanura Teluk Pandan Pesawaran dalam proses pelaksanaan pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui proses pengembangan ekonomi melalui BUMDes di desa Hanura Teluk

²⁴ Moh. Imamuddin, "Partisipasi masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Studi Kasus di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan", (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Pandan Pesawaran, (2) Untuk mengetahui partisipasi masyarakat Desa Hanura Teluk Pandan Pesawaran dalam proses pelaksanaan pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Penelitian ini membahas mengenai pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes dengan strategi mengembangkan perekonomian desa, meningkatkan sumber pendapatan asli desa, menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa dan sebagai perintis bagi kegiatan usaha di desa. Kemudian juga membahas tentang produk-produk yang dihasilkan oleh BUMDes Hati Nurani Desa Hanura seperti produk aneka keripik dan produk Belimbing Waluh. Kemudian untuk kegiatan program pengembangannya melalui penyuluhan, pelatihan kewirausahaan dan peminjaman modal.²⁵

Persamaan penelitian pada skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga menggunakan kajian BUMDes dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, fokus dan tujuan penelitian, subjek penelitian dan juga objek penelitian. Dimana pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan objek program Bank Sampah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.

²⁵ M. Atshil M.A, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran", (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan untuk peneliti melakukan penelitian. Dari uraian diatas terlihat jelas persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Muhammad Ervan Apriandi	Upaya Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.	1. subjek penelitian 2. fokus dan tujuan penelitian.	1. Metode penelitian
2	Mohammad Abdul Aziz	Modal Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso	1. Subjek penelitian 2. Fokus dan tujuan penelitian	1. Metode penelitian 2. Variabel Pemberdayaan ekonomi masyarakat
3	Iis Sri Ratnawati	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok	1. Subjek penelitian 2. Fokus dan tujuan penelitian	1. Metode penelitian 2. Variabel Pemberdayaan ekonomi masyarakat

		Kulon Kabupaten Bondowoso.		
4	Moh. Maryus	Pembangunan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.	1. Subjek penelitian 2. Fokus dan tujuan penelitian	1. Metode penelitian 2. Variabel BUMDes
5	Herlina Muzanah Zain	Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (studi kasus : Badan Usaha Milik Desa "Amarta", Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman Tahun 2016-2017)	1. Subjek penelitian 2. Fokus dan tujuan penelitian	1. Variabel BUMDes 2. Metode penelitian
6	Jumrotul Arafat	Implementasi Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Dalam Perspektif	1. Subjek penelitian 2. Fokus dan tujuan penelitian 3. Variabel Penelitian	1. Metode penelitian 2. Variabel BUMDes

		Ekonomi Islam Studi Kasus BUMDes Desa Kuta Dalam		
7	Muchammad Fauzan	Penguatan Ekonomi Kelompok Ibu- ibu PKK Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto	1. Subjek penelitian 2. Fokus dan tujuan penelitian 3. Variabel Penelitian	1. Jenis penelitian
8	Siti Fatimah	BUMDes Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus di Desa Sel Cabang Barat Kalimantan Tengah	1. Subjek penelitian 2. Fokus dan tujuan penelitian 3. Variabel Penelitian	1. Metode penelitian
9	Moh. Imamuddin	Partisipasi masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Studi Kasus di Desa Payaman Kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan	1. Subjek penelitian 2. Fokus dan tujuan penelitian 3. Objek Penelitian	1. Metode penelitian 2. Variabel BUMDes
10	M. Atshil	Pengembangan	1. Subjek penelitian	1. Metode penelitian

M.A	Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	2. Fokus dan tujuan penelitian 3. Objek Penelitian	2. Variabel BUMDes
-----	--	---	--------------------

Sumber : Data diolah dari peneliti terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas sebagai acuan penelitian, terdapat hal menarik dari penelitian yang dilakukan peneliti yakni mengenai lokasi Bank Sampah. Dimana lokasi Bank Sampah di Desa Dukuh Dempok ini terdapat bank induk dan bank cabang pembantu, yang mana lokasi bank induk berada di rumah ketua Bank Sampah. Sedangkan bank cabang pembantu berada di lokasi Kader PKK yang tersebar di semua dusun Desa Dukuh Dempok. Selain itu, adanya program jemput sampah dan pencairan saldo tabungan di Bank Sampah Desa Dukuh Dempok hanya bisa dicairkan enam bulan sekali pengambilannya di setiap kader PKK dan bisa juga dialokasikan ke Dana Pendidikan dan kas untuk komunitas-komunitas sosial dan peduli lingkungan di Kecamatan Wuluhan.

1. Kajian Teori

a. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes merupakan badan usaha yang dikelola dan dijalankan oleh pemerintah desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang

beroperasi di pedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Di samping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.²⁶ BUMDes sebagai suatu lembaga yang menjalankan beberapa usaha yang ada di desa meliputi pelayanan ekonomi desa antara lain :²⁷

- a. Usaha jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, listrik desa, dan usaha jenis lainnya
- b. Penyaluran sembilan bahan pokok ekonomi desa
- c. Perdagangan hasil pertanian meliputi tanaman pangan, perkebunan, perternakan, perikanan dan agrobisnis
- d. Industri dan kerajinan rakyat.

BUMDes dalam kegiatannya tidak hanya mengandalkan kegiatan komersil dan mencari keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek kesejahteraan sosial masyarakat. Berikut beberapa jenis usaha yang dijalankan BUMDes :²⁸

²⁶ Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, *Buku Panduan Pendirian*, 2007, 4.

²⁷ *Ibid.*, 6.

²⁸ Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, No. 4, 2015.

1. Bisnis Sosial (*Serving*)

Pada model ini BUMDes memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat BUMDes pada model Bisnis Sosial ini. Berdasarkan Pasal 19 Permendesa PDTT Nomor 04 tahun 2015, BUMDes dapat menjalankan bisnis sosial (*social business*) sederhana yang memberikan pelayanan umum (*servicing*) kepada masyarakat dengan memperoleh keuntungan finansial. Unit usaha dalam BUMDes dapat memanfaatkan sumber daya lokal dan teknologi tepat guna, meliputi:²⁹

- a. Air minum desa
- b. Pengelolaan sampah
- c. Usaha listrik desa
- d. Lumbung pangan
- e. Sumber daya lokal teknologi

2. Keuangan (*Banking*)

Bukan rahasia lagi bahwa sebagian bank komersil tidak memihak kepada masyarakat kecil karena tingginya suku bunga yang ditetapkan. Namun dengan adanya BUMDes ini diharapkan dapat membantu masyarakat terutama masyarakat kecil untuk mendapatkan akses peminjaman modal usaha dengan tingkat bunga yang rendah. Berdasarkan Pasal 23 Permendesa PDTT Nomor 4

²⁹ Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, No. 4, 2015.

tahun 2015, BUMDes dapat menjalankan bisnis keuangan (*finansial business*) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi desa. Unit usaha dalam BUMDes dapat memberikan akses kredit dan peminjaman yang mudah diakses oleh masyarakat desa.³⁰ Serta membebaskan masyarakat dari belenggu ketergantungan kepada rentenir.

3. Bisnis Penyewaan (*Renting*)

Dalam model ini BUMDes memiliki peran sebagai penyedia berbagai peralatan yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam hal penyewaan suatu barang yang mereka butuhkan. Berdasarkan Pasal 20 Permendesa PDTT Nomor 04 tahun 2015, BUMDes dapat menjalankan bisnis penyewaan (*renting*) barang untuk melayani kebutuhan masyarakat desa dan ditujukan untuk memperoleh pendapatan asli desa. Unit usaha dalam BUMDes dapat menjalankan kegiatan usaha penyewaan meliputi:³¹

- a. Alat transportasi
- b. Perkakas pesta
- c. Gedung pertemuan
- d. Rumah toko
- e. Tanah milik BUMDes

³⁰ Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, No. 4, 2015.

³¹ Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, No. 4, 2015.

f. Barang sewa lainnya.

4. Lembaga Perantara (*Brokering*)

Model ini menjadikan peran BUMDes sebagai pihak perantara antara komoditas yang telah dihasilkan oleh masyarakat dengan jangkauan pasar yang lebih luas. Dalam artian keberadaan BUMDes dapat memperpendek jalur pendistribusian komoditas untuk menuju sasaran pasar. Dengan ini akan memberikan dampak positif masyarakat yang telah menghasilkan suatu komoditas untuk tidak dikuasai oleh tengkulak. Berdasarkan Pasal 21 Permendesa PDTT Nomor 4 tahun 2015, BUMDes dapat menjalankan usaha perantara (*brokering*) yang memberikan jasa pelayanan kepada warga. Unit usaha dalam BUMDes dapat menjalankan kegiatan usaha perantara yang meliputi:³²

- a. Jasa pembayaran listrik
- b. Pasar desa untuk memasarkan produk yang dihasilkan masyarakat
- c. Jasa pelayanan lain.

5. Perdagangan (*Trading*)

Dalam model ini BUMDes menjalankan suatu usaha barang atau jasa yang mana tidak ada individu yang bisa melakukannya sendiri. Berdasarkan Pasal 22 Permendesa PDTT Nomer 4 Tahun 2015, BUMDes dapat menjalankan bisnis yang berproduksi

³² Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, No. 4, 2015.

dan/atau berdagang (*trading*) barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas. Unit usaha dalam BUMDes dapat menjalankan kegiatan perdagangan (*trading*) meliputi:³³

- a. Pom bensin
 - b. Pabrik es
 - c. Pabrik asap cair
 - d. Hasil pertanian
 - e. Sarana produksi pertanian
 - f. Sumur bekas tambang
 - g. Kegiatan bisnis produksi lainnya.
6. Usaha Bersama (*Holding*)

Pada model ini BUMDes berupaya membangun suatu sistem usaha terpadu yang memperlihatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh desa. Berdasarkan Pasal 24 Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015, BUMDes dapat menjalankan usaha bersama (*holding*) sebagai induk dari unit-unit yang dikembangkan masyarakat desa baik dalam skala lokal desa maupun skala kawasan perdesaan. Unit-unit usaha dapat berdiri sendiri yang diatur dan dikelola secara sinergis oleh BUMDes agar tumbuh

³³ Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, No. 4, 2015.

menjadi usaha bersama. Unit usaha dalam BUMDes dapat menjalankan kegiatan usaha meliputi:³⁴

- a. Pengembangan kapal desa berskala besar untuk mengorganisasi nelayan kecil agar usahanya lebih menjadi ekspansif
- b. Desa wisata yang mengorganisir rangkaian jenis usaha dari kelompok masyarakat
- c. Kegiatan usaha bersama yang mengkonsolidasi jenis usaha lokal lainnya.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah SAW. beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan dan partisipasi di tengah tengah masyarakat. Pemberdayaan tidak terlepas dari prinsip keadilan yang berarti kebebasan bersyarat akhlak Islam yang jika diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan manusia. Seperti yang tertuang dalam ayat Al-Quran sebagai berikut:³⁵

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيُقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۗ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ { ٢٥ }

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat

³⁴ Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, No. 4, 2015.

³⁵ Adib Susilo, *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*, FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 2, 2016.

kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa”. (*Q.S al-Hadid, 25*).³⁶

Masyarakat muslim yang sesungguhnya adalah manusia yang memberikan keadilan secara mutlak bagi seluruh manusia yang lain, menjaga martabat mereka dalam mendistribusikan kekayaan yang dimiliki secara adil, memberikan kesempatan yang sama bagi mereka untuk bekerja sesuai dengan kemampuan dan bidangnya. Sehingga tugas setiap individu dalam masyarakat Islam diharuskan untuk bersikap adil kepada seluruh masyarakat lainnya sebagaimana dijelaskan dalam *Q.S al-Hadid* ayat 25.³⁷

Pemberdayaan dilahirkan dari bahasa Inggris, yakni *empowerment*, yang mempunyai makna dasar pemberdayaan, di mana daya bermakna kekuatan (*power*). Bryant & White menyatakan pemberdayaan sebagai upaya menumbuhkan kekuasaan dan wewenang yang lebih besar kepada masyarakat miskin. Caranya dengan menciptakan mekanisme dari dalam (*build-in*) untuk meluruskan keputusan-keputusan alokasi yang adil, yakni dengan menjadikan rakyat mempunyai pengaruh.³⁸

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumberdaya, kaum

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 541.

³⁷ Adib Susilo, *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*, FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 2, 2016

³⁸ Andreas dan Enni Savitri, *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial* (Pekanbaru: Penerbit, 2016), 23.

perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.³⁹ Dalam Islam, strategi pemberdayaan berarti mengembangkan sistem dari umat, oleh umat dan untuk kepentingan umat. Tentang masyarakat yang berdaya guna dalam kehidupannya, Allah SWT berfirman:⁴⁰

أَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ {٢٤} تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ {٢٥}

Artinya : “Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat-kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat”. (Q.S. Ibrahim, 24-25).⁴¹

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga manusia harus senantiasa bermanfaat bagi masyarakat lain demi terlaksananya pemberdayaan masyarakat dapat

IAIN JEMBER

³⁹ Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 61.

⁴⁰ Ekiv Intan Almaidah, Rofik Effendi, Imam Masrur, *Tinjauan Islam Terhadap Peran Bank Sampah Asri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Puhsarang Kabupaten Kediri*, Jurnal Qawanin, Vol. 2, No.2, 2018.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 258-259.

tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Sebagaimana dijelaskan pada *Q.S Ibrahim ayat 24 dan 25*.⁴²

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan, diantaranya yaitu:

1. Bina Manusia

Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah keberdayaan (kemampuan dan perbaikan posisi tawar) masyarakat. Bina manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, dilandasi oleh pemahan bahwa tujuan pembangunan adalah perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Dalam hal bina manusia ini lingkup materi pemberdayaan masyarakat difokuskan kepada dua hal, yaitu peningkatan kemampuan masyarakat dan peningkatan posisi-tawar masyarakat.⁴³

Strategi dalam sudut pandang sumber daya manusia bisa diterapkan hal-hal sebagai berikut:⁴⁴

a. Kreativitas

Kreativitas di sini merupakan upaya bagaimana caranya untuk mendorong agar seseorang dapat berkreasi dalam sebuah lembaga. Dalam hal ini peran pemimpin sangat mempengaruhi

⁴² Ekiv Intan Almaidah, Rofik Effendi, Imam Masrur, *Tinjauan Islam Terhadap Peran Bank Sampah Asri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Puhsarang Kabupaten Kediri*, Jurnal Qawanin, Vol. 2, No.2, 2018.

⁴³ Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, 223-224.

⁴⁴ Priyono dan Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 87.

karena seorang pemimpinlah yang dapat mendorong seseorang untuk menunjukkan kreativitas dan menghargai hasil usaha seseorang tersebut. Sehingga hal ini dapat memicu semangat seseorang untuk terus berkreaitivitas.

b. Inovasi

Inovasi adalah upaya untuk merangsang personal didalam mencoba dan menemukan hal-hal yang baru dan merupakan kesempatan untuk menemukan strategi atau kebijakan baru yang sering kali terlupakan.

c. Sinergi

Sinergi yaitu mengadakan hubungan antar personal yang harmonis, kompak, saling mengisi, adanya kebersamaan dan mendorong personal untuk berprestasi.

d. Pemberian Tanggung Jawab

Sebagai pertanggung jawaban atas semua kegiatan yang dilakukan atas peran yang diberikan oleh lembaga atau organisasi. Semua yang dilakukan bisa dipertanggungjawabkan atau akuntabilitas setiap pekerjaan yang dilakukan.

Jadi, semua strategi yang dilakukan pada bina manusia ini tidak terlepas dari Manajemen Sumber Daya Manusia yang merupakan bagian dari manajemen lembaga atau sebuah organisasi. Manajemen Sumber Daya Manusia sendiri diartikan sebagai suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atas

pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga secara terpadu.⁴⁵

2. Bina Usaha

Bina usaha dilakukan dalam rangka pemberdayaan ekonomi, sehingga bina usaha menjadi bagian penting untuk mendukung proses bina manusia. Sebab bina manusia yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan tidak akan laku, bahkan menambah kekecewaan. Sebaliknya, hanya bina manusia yang mampu memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan yang akan laku atau memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat.⁴⁶

3. Bina Lingkungan

Bina lingkungan dalam hal ini tidak hanya berbicara mengenai lingkungan fisik semata, akan tetapi dalam praktik perlu disadari bahwa lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan. Didalamnya termasuk tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan fisik.⁴⁷

4. Bina Kelembagaan

Pemberdayaan masyarakat melalui bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan tidak akan berjalan dengan efektif jika

⁴⁵ Husein Umar, *Riset Sumber daya Manusia dalam Organisasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), 3.

⁴⁶ Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, 114-115.

⁴⁷ As sabilla Haqqi Mantovani, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Desa Jati Kulon Kabupaten Kudus* (Semarang: Departemen Ilmu Administrasi Publik).

tidak adanya suatu lembaga. Kelembagaan sosial atau organisasi sosial yang tersedia dan dapat berjalan efektif sehingga dapat mendukung terselenggaranya bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan.

Pengertian tentang kelembagaan seringkali dimaknai dalam arti sempit sebagai beragam bentuk lembaga (kelompok, organisasi). Tetapi, kelembagaan sebenarnya memiliki arti yang lebih luas. Kata kelembagaan seringkali dikaitkan dengan dua pengertian, yaitu *social institution* atau pranata sosial dan *social organization* atau organisasi sosial. Apapun itu, pada prinsipnya suatu bentuk relas-sosial dapat disebut sebuah kelembagaan apabila memiliki empat komponen:⁴⁸

- a. Komponen person, yaitu orang-orang yang terlibat di dalam satu kelembagaan dapat diidentifikasi dengan jelas,
- b. Komponen kepentingan, yaitu orang-orang tersebut pasti sedang diikat oleh satu kepentingan atau tujuan, sehingga antara mereka terpaksa harus saling berinteraksi,
- c. Komponen aturan, yaitu setiap kelembagaan mengembangkan seperangkat kesepakatan yang dipegang secara bersama, sehingga seseorang dapat menduga apa perilaku orang lain dalam lembaga tersebut.

⁴⁸ Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, 116.

- d. Komponen struktur, yaitu setiap orang memiliki posisi dan peran, yang harus dijalankannya secara benar. Orang tidak bisa berubah-ubah posisinya dengan kemauan sendiri.

Bina manusia, usaha, bina lingkungan dan bina lembaga merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan dalam pembangunan pedesaan jangka panjang (Tukajang) dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan secara tidak langsung juga meletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi pembangunan nasional.⁴⁹

c. Bank Sampah

Konsep Bank Sampah merupakan konsep menabung, dimana masyarakat/nasabah bank menabung dalam bentuk sampah yang sudah dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, yaitu sampah anorganik dan organik yang masih dapat didaur ulang seperti plastik, kertas, besi, karet, logam, kain, dan lain-lain, untuk kemudian ditukar dengan uang dan disimpan dalam buku tabungan.⁵⁰

Operasional bank sampah adalah sebagai berikut:⁵¹

- a. Sampah yang di setorkan ke Bank Sampah dibedakan atas beberapa jenis, seperti plastik, besi, dan lain-lain
- b. Sampah yang masih bisa didaur ulang seperti sampah organik (potongan sayur, sisa makanan) tetap bisa digunakan menjadi lebih

⁴⁹ Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 22.

⁵⁰ Badan Penelitian dan Pengembangan Pemukiman, *Modul Pengolahan Sampah Berbasis 3R* (Bandung: Kementerian Pekerjaan Umum, 2010), 36.

⁵¹ *Ibid.*, 37.

berguna untuk kesuburan tanah yang diterapkan di rumah tangganya masing-masing

- c. Pencairan uang paling lama di dalam Bank Sampah ini dilakukan sekitar 3 bulan sekali
- d. Warga atau masyarakat sekitar bisa membantu pemerintah untuk membersihkan lingkungan sekitar sekaligus bisa menabung untuk masa depan
- e. Tiap nasabah memiliki kantong berukuran besar yang tersimpan di bank untuk menyimpan seluruh sampah yang mereka tabung. Tiap kantong diberi nama dan nomor rekening tiap nasabah.
- f. Tidak semua sampah disetor ke tukang rongsok. Sebagian diantaranya yakni jenis plastik sachet dan gabus, dapat diolah sendiri oleh bank sampah
- g. Bank sampah memotong dana dari nilai sampah yang disetor nasabah untuk biaya operasional, seperti fotokopi, pembuatan buku tabungan, menggaji pengangkut sampah dan lain-lain.

Bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 4R sehingga manfaat langsung dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah

yaitu dari paradigma kumpul angkut buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah.⁵²

Sistem pengelolaan sampah ini dapat dilakukan dengan empat sistem yaitu:

1. *Reduce*

Reduce yaitu mengurangi sampah dan menghemat pemakaian barang agar tidak menimbulkan sampah berlebihan.⁵³

Apabila produksi sampah memang tidak bisa dihindari, maka perlu adanya alternatif agar sampah yang dihasilkan dapat bersahabat dengan lingkungan. Hal tersebut memang harus diikuti bahwa dalam pengelolaan lingkungan hidup tidak bisa terus menerus menangani “sebab” dan tidak menangani “dampak”. Sebab dan dampak harus ditangani pengelola lingkungan, hanya saja perlu diingat bahwa pengelolaan yang semakin mendekati “dampak” adalah semakin sulit, semakin mahal, dan tidak tuntas.⁵⁴

⁵² Asisten Deputi Pengelolaan Sampah, Deputi Pengelolaan B3, Limbah B3 dan Sampah, *Profil Bank Sampah Indonesia 2012* (Malang: Kementerian Lingkungan Hidup, 2012). v.

⁵³ Imah Luluk Kusminah, *Penyuluhan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik*, Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Untag Surabaya, Vol. 03, No. 01, 2018.

⁵⁴ Pusat Pengelolaan Lingkungan Hidup Regional Sumatera, *Buku Panduan Mengelola Sampah Rumah Tangga Dengan Prinsip 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replant)* (Pekanbaru: Kementerian Lingkungan Hidup RI, 2007), 4.

2. *Reuse*

Reuse yaitu dengan menggunakan kembali sampah yang masih bisa dimanfaatkan.⁵⁵ Sampah berupa barang-barang bekas baik bekas kemasan, wadah, dan lain sebagainya sebagian dapat dipakai kembali. Prinsip *reuse* adalah bagaimana mengupayakan pemanfaatan sampah baik untuk kegunaan/fungsi yang sama (memperpanjang umur pemakaian) maupun untuk kegunaan lain. Prinsip *reuse* terbagi menjadi dua yakni :⁵⁶

a. Perpanjangan Umur Pemakaian

Dalam hal ini memanfaatkan ulang barang sudah terpakai (*reuse*) dan memperbaiki barang yang rusak (*repair*) akhirnya barang itu menjadi sampah. Pengertian *repair* juga perlu dikoreksi dan dibudayakan kembali. Saat ini budaya sekali pakai buang sangat kuat sekali, padahal dengan sedikit perbaikan barang tersebut sesungguhnya bisa digunakan kembali. Memang ada teknisi yang tidak mau memperbaiki karena alasan ekonomis.

b. Kembangkan Manfaat Lain

Ada jenis barang yang tidak dapat dimanfaatkan dalam bentuknya yang asli, namun demikian barang itu masih dapat dimanfaatkan dalam bentuknya yang lain. jadi sangat penting

⁵⁵ Imah Luluk Kusminah, *Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik*, Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Untag Surabaya, Vol. 03, No. 01, 2018.

⁵⁶ Sumatera, *Buku Panduan Mengelola*, 5.

kegiatan pengembangan kreativitas untuk mencari manfaat lain dari suatu barang yang tampaknya sudah tidak berguna. Bila semakin banyak orang yang memanfaatkan produk kreatif ini, maka harga produk tersebut akan semakin murah.

3. *Recycle*

Recycle merupakan pendauran ulang sampah yang masih bisa di daur ulang.⁵⁷ Daur ulang dalam hal ini adalah upaya membuat produk yang sama maupun menyerupai dengan menggunakan materi yang sama. Beberapa upaya daur ulang yang relatif mudah untuk diterapkan dan memberikan hasil yang dapat dipergunakan langsung adalah pembuatan kompos dan daur ulang kertas.⁵⁸

4. *Replace*

Replace merupakan penghimbau kepada masyarakat untuk berusaha semaksimal mungkin meminimalisir sampah kantong plastik dengan cara menggantinya dengan keranjang belanja sehari-hari dan mengganti bahan lainnya untuk sampah *styrofoam* karena sampah tersebut tidak dapat terdegradasi secara alami.⁵⁹

⁵⁷ Imah Luluk Kusminah, *Penyuluhan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik*, Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Untag Surabaya, Vol. 03, No. 01, 2018.

⁵⁸ Sumatera, *Buku Panduan Mengelola*, 7.

⁵⁹ Imah Luluk Kusminah, *Penyuluhan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik*, Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Untag Surabaya, Vol. 03, No. 01, 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik. Penelitian kualitatif yaitu dengan cara menggambarkan permasalahan yang didasari oleh data-data yang ada kemudian dianalisis lebih lanjut lagi kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dalam metode penelitian kualitatif peneliti merupakan sebuah kunci dari penelitian.⁶⁰

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif yaitu menggali sumber dari hasil studi kepustakaan dan wawancara yang dilakukan secara terjun langsung ke lapangan dan langsung mewawancarai masyarakat terutama ketua BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan sebagai penanggung jawab segala proses pelaksanaan program Bank Sampah. Kepala desa Kecamatan Wuluhan selaku penggerak segala program kerja desa guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melakukan wawancara kepada masyarakat sebagai pemeran utama pelaksanaan program Bank Sampah yang dilakukan BUMDes dalam upayanya untuk memberdayakan ekonomi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.

berkesinambungan sehingga terdapat pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian yang dilakukan.⁶¹

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian studi kasus. Adapun dipilihnya jenis penelitian adalah karena penelitian ini dilakukan dengan meneliti sebuah kasus atau fenomena untuk mendapatkan data yang faktual dan akurat. Sehingga setelah mendapatkan informasi yang akurat dan faktual data yang telah terkumpul bisa menjadi informasi yang akurat, faktual dan terkini.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Bank Sampah Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi tersebut sebagai objek dalam penelitian dikarenakan Bank Sampah Desa Dukuh Dempok merupakan salah satu program BUMDes yang aktif dalam kegiatan sosial maupun ekonomi. Hal ini diperkuat dengan adanya program Bank Sampah yang memiliki kelebihan yakni adanya sistem jemput sampah yang dilakukan oleh petugas atau pengurus BUMDes Desa Dukuh Dempok, sehingga masyarakat tidak perlu menyetorkan sampah yang telah dikumpulkan kepada Kader PKK jika tidak sempat atau berhalangan untuk menyetorkannya. Masyarakat hanya tinggal menghubungi kontak yang tercantum dalam pamflet maupun dalam pesan singkat via online seperti

⁶¹ Bagong Suyanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial:Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 172.

Whatsapp dan *Facebook*. Namun jika ingin menyetorkan langsung bisa datang ke Kader PKK di setiap dusunnya. Hal ini tentunya cukup membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui tabungan yang disetorkan dalam bentuk sampah dan bisa dicairkan dalam waktu enam bulan sekali.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶² Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *purposive*. *Purposive*, yaitu teknik pengambilan informan sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁶³ Dalam konteks rancangan proposal ini yang dimaksud dengan pertimbangan tertentu adalah masyarakat yang terlibat aktif di dalam program Bank Sampah. Dengan menggunakan teknik *purposive* data yang didapat memiliki variasi yang lengkap dari sumber informan yang dianggap paling menguasai pengetahuannya tentang permasalahan yang dijadikan penelitian ini.

Sehingga peneliti akan memilih informan sebagai berikut :

⁶² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 218.

- a. Bapak Miftahul Munir, S.H. selaku Kepala Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan, karena pemimpin di desa dan tentunya mengetahui seberapa besar peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat selama dipimpinnya.
- b. Bapak Agung Puji Santoso selaku Ketua BUMDes Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan. Karena orang yang paling berpengaruh terhadap proses pelaksanaan serta perkembangan program Bank Sampah
- c. Bapak Bahrudin selaku Ketua Bank Sampah Dukuh Dempok, Karena orang yang memiliki tanggung jawab atas berjalannya mekanisme kerja Bank Sampah Dukuh Dempok.
- d. Ibu Jumaiyah, Sukis dan Jubaidah selaku Kader PKK di Dusun Purwojati, Dukuh dan Wuluhan Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Dempok Wuluhan. Karena merupakan orang yang memiliki catatan mengenai sampah yang ditabungkan oleh nasabah.
- e. Ibu Khoiriyah, Seh, Jubaidah, Sukis, Jamaiah dan Bapak Al Gozali selaku Masyarakat yang menjadi nasabah Bank Sampah Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan. Karena yang terlibat langsung dan menjadi tokoh utama dalam berjalannya program Bank Sampah.

D. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh di belakang meja, tetapi harus

terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.⁶⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan. Adapun yang akan diamati oleh peneliti meliputi :

1. Sistem kerja program Bank Sampah Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember,
2. Cara pengurus Bank Sampah dalam menarik minat masyarakat untuk menabung sampah,
3. Cara pembagian saldo nasabah Bank Sampah Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember,
4. Perbandingan ekonomi masyarakat Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember sebelum dan sesudah adanya program Bank Sampah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁵ Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang

⁶⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 112.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 231.

lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplisitkan dan dianalisis secara ilmiah.⁶⁶

Dalam teknik ini peneliti menggunakan wawancara semistruktur. Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

1. Mengenai realisasi program yang dilaksanakan oleh BUMDes Dukuh Dempok.
2. Mengenai upaya BUMDes dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Bank Sampah.
3. Mengenai kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya Bank Sampah Dukuh Dempok.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁷ Adapun yang akan didokumentasikan oleh peneliti meliputi:

1. Proses wawancara dengan para informan
2. Sejarah berdirinya Bank Sampah
3. Kegiatan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Bank Sampah
4. Buku tabungan yang diperoleh nasabah dari Bank Sampah

⁶⁶ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 116.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁸ Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.⁶⁹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknis analisis deskriptif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata atau narasi untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.

F. Keabsahan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan oleh metode kualitatif untuk menjamin akurasi dan kredibilitas hasil penelitian yaitu: triangulasi, *member checking* dan *auditing*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menggunakan bermacam-macam sumber untuk menguji kredibilitas data.⁷⁰ Dalam proposal ini yang dimaksud bermacam-macam sumber adalah bermacam-macam sumber informan yang berbeda untuk menguji data yang telah diperoleh.

⁶⁸ Ibid., 244.

⁶⁹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 121.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 274.

G. Tahapan Penelitian

Secara garis besar, penelitian kualitatif menempuh tiga tahapan yaitu: tahapan pra lapangan, tahapan pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian.

a. Tahap Pra Lapangan

Untuk tahap ini peneliti melakukan pencarian terhadap suatu pokok permasalahan yang kemudian disusul dengan mencari referensi yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Peneliti mengambil pokok permasalahan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mengangkat judul “Strategi BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan”. Adapun tahap pra lapangan meliputi:

1. Menentukan lokasi penelitian
2. Menentukan objek penelitian
3. Meninjau terlebih dahulu objek yang akan diteliti
4. Mengajukan judul kepada fakultas ekonomi dan bisnis islam
5. Mencari referensi terkait pokok permasalahan penelitian
6. Mengkonsultasikan proposal kepada dosen pembimbing
7. Mengurus perizinan penelitian
8. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan kepada beberapa

informan yang telah ditentukan melalui observasi dan wawancara. Tahap ini dilakukan setelah mendapatkan surat izin penelitian. Tahap ini dilakukan sampai benar-benar mendapatkan data yang akurat sampai mencapai titik kejenuhan data.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian, dimana data-data yang telah terkumpul dan telah melalui tahap analisis data disusun untuk menjadi sebuah laporan penelitian. Laporan tersebut yang nantinya akan diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi jika terdapat suatu kesalahan dan kekurangan didalamnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

a. Sejarah berdirinya BUMDes Dukuh Dempok

BUMDes Dukuh Dempok merupakan salah satu BUMDes yang masih aktif dalam menjalankan serta mengembangkan unit usaha sosial dan ekonomi guna meningkatkan pendapatan dan mengembangkan potensi desa. BUMDes Dukuh Dempok adalah sebuah Badan Usaha Milik Desa yang dibentuk oleh Kepala Desa Dukuh Dempok pada tahun 2016 dan menjadi salah satu program desa untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Pembentukan BUMDes sendiri merupakan hasil keputusan dari musyawarah desa sehingga terbentuklah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dukuh Dempok dan berjalan sesuai dengan peraturan yang sudah ada mengenai Pendirian dan Pembubaran BUMDes. Dengan adanya BUMDes seluruh kegiatan keuangan desa harus melalui BUMDes terlebih dahulu karena desa hanya fokus kepada pelayanan masyarakat. Pada tahun 2017 BUMDes Dukuh Dempok mulai aktif di beberapa unit usaha yang sampai kini terus berjalan dan hingga saat ini BUMDes Dukuh Dempok terus berupaya mengembangkan unit-unit usaha yang menjadi tujuan utama dari pendirian BUMDes.

b. Visi dan Misi

Sebagai salah satu program pemerintah desa dalam upaya peningkatan taraf pemberdayaan ekonomi masyarakat serta peningkatan potensi desa, maka seluruh program dan kegiatan BUMDes Dukuh Dempok didasarkan visi misi yang telah ditetapkan.

a. Visi

Adapun Visi BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan adalah Menjadikan Desa Dukuh Dempok menjadi desa wisata.

b. Misi

Misi BUMDes Dukuh Dempok merupakan sebuah landasan dan usaha untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Dalam meraih Visi yang telah dijabarkan di atas, BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan telah menyusun misi yang bertujuan agar tujuan pokok pendirian BUMDes dan visinya dapat tercapai. Berikut merupakan misi BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan

Wuluhan :

1. Menunjukkan kemandirian masyarakat
2. Meningkatkan pemanfaatan lahan kas desa.

c. Tujuan

Dengan adanya BUMDes diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat beserta ekonominya. Akan tetapi dalam

menjalankan segala unit usaha yang diselenggarakan oleh BUMDes juga harus ada keuntungan untuk pemerintah desa dan juga pihak BUMDes agar seluruh unit usaha BUMDes tetap berjalan dan berkembang tetapi tidak merugikan masyarakat.

d. Kepengurusan BUMDes

BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan dalam menjalankan tugasnya diatur oleh perangkat BUMDes yakni sebagai berikut :

1. Agung Puji Santoso, sebagai Ketua BUMDes Dukuh Dempok yang bertugas sebagai kepala Badan Usaha Milik Desa serta mengatur dan mengelola semua unit usaha yang ada di BUMDes Dukuh Dempok.
2. Dwi Widiyanto, sebagai Bendahara BUMDes Dukuh Dempok yang bertugas sebagai pengelola keuangan BUMDes dan seluruh kegiatan unit usaha yang dimiliki oleh desa.
3. Bahrudin, sebagai Sekretaris BUMDes Dukuh Dempok yang bertugas mencatat seluruh aktifitas kerja yang ada di dalam BUMDes

e. Unit Usaha

Selama kurang lebih tiga tahun berjalan BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan masih dalam tahap pengembangan sehingga unit-unit usahanya hanya beberapa yang aktif. Dimana unit-unit usaha yang aktif yakni Bank Sampah Dukuh Dempok yang

bergerak di bidang sosial ekonomi dan pengembangan Gumuk Watu di bidang pertanian.

Dalam penelitian ini peneliti akan lebih fokus kepada unit usaha BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang bergerak dibidang sosial ekonomi yakni program Bank Sampah. Sehingga dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Program Bank Sampah Dukuh Dempok

a. Sejarah Berdirinya Bank Sampah

Bank Sampah merupakan salah satu unit usaha BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang didirikan pada tahun 2017 yang berak di bidang sosial dan bisnis. Pembentukan Bank Sampah Dukuh Dempok sendiri merupakan salah satu bentuk perhatian dalam pengelolaan dan keberadaan sampah yang semakin banyak dikalangan rumah tangga masyarakat. Rendahnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dan keberadaan sampah menjadi awal mula pembentukan Bank Sampah serta menjadi PR besar pihak Bank Sampah untuk mengatasi segala macam permasalahan sampah.

Sejak awal berdiri Bank Sampah masih memiliki kendala dalam pelaksanaan program, sistematika kerjanya sampai kendala yang ditimbulkan dari masyarakat. Sehingga Bank Sampah Dukuh Dempok ini baru mendapatkan perhatian masyarakat pada tahun 2019 dan masih tetap dalam tahap pengembangan program. Sistematika menabung

sampah diadopsi dari sistem perbankan pada umumnya yang membedakan hanya yang disetorkan berupa sampah. Bank Sampah Dukuh Dempok merupakan terobosan terbaru untuk menyadarkan masyarakat bahwa sampah yang mereka anggap sebelah mata dan hanya bisa menimbulkan penyakit bahkan bencana kini bisa memiliki nilai ekonomis. Sampah yang mengandung nilai ekonomis inilah yang dapat memberdayakan ekonomi masyarakat dengan adanya program Bank Sampah pendapatan mereka dapat sedikit terbantu dan mengalami peningkatan.

b. Motto

Bank Sampah Dukuh Dempok sebagai unit usaha yang tujuan utamanya memberdayakan ekonomi masyarakat dan mengurangi pencemaran lingkungan ini dalam menjalankan seluruh sistem kerjanya didasarkan dan berpegangan atas motto yang telah diterapkan yakni :

“Dulunya sampah sekarang menjadi berkah, merubah polusi menjadi solusi”

c. Fungsi

Bank Sampah Dukuh Dempok menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat serta bisa meningkatkan potensi-potensi desa menjadi nilai ekonomis. Tidak hanya itu keberadaan Bank Sampah juga membantu pengurangan jumlah sampah yang ditimbulkan oleh rumah tangga yang ada di Desa Dukuh Dempok.

d. Tugas

Tugas utama yang menjadi tiang berjalan dan berkembangnya Bank Sampah Dukuh Dempok adalah memberdayakan lingkungan dan ekonomi masyarakat. Sehingga tugas Bank Sampah Dukuh Dempok tidak hanya bergerak untuk menjaga serta melestarikan lingkungan yang bergerak dibidang sosial saja, akan tetapi juga harus mengaitkan bagaimana caranya agar ekonomi masyarakat juga terperdayakan dengan adanya pemberdayaan lingkungan.

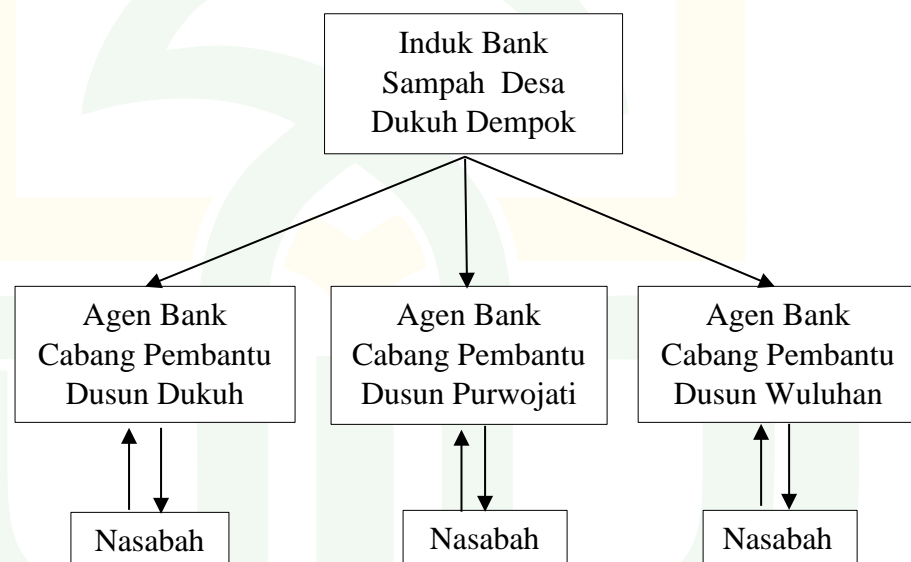
e. Mekanisme Kerja

Dalam proses kerjanya Bank Sampah sebenarnya mengadopsi sistem kerja perbankan pada umumnya. Dengan cara menabung sampah akan mendapatkan uang. Mekanisme kerja bank sampah yakni dengan mengambil sampah ke nasabah (jemput bola) kemudian ditimbang dan dicatat oleh bank cabang pembantu atau di Kader PKK setiap dusunnya. Dimana terdapat empat Agen Bank Cabang Pembantu yang dikelola oleh Kader PKK yakni di Dusun Dukuh, Dusun Purwojati, Dusun Wuluhan dan Dusun Gawok. Akan tetapi terdapat sebuah kendala yang mengakibatkan Agen Bank Cabang Pembantu Dusun Gawok ini tidak berjalan dan tidak beroperasi. Sehingga saat ini hanya terdapat tiga Agen Bank Cabang Pembantu yang beroperasi.

Dalam kegiatan menabung sampah ke setiap Agen Bank Cabang Pembantu setiap dusunnya, nasabah akan dibekali sebuah buku tabungan yang di dalam buku tabungan tersebut akan tercatat berat

sampah yang dikontribusikan serta jumlah uang yang dihasilkan dari sampah yang telah disetorkan tersebut. Jumlah uang yang tertulis pada buku tabungan akan bisa dicairkan setiap satu semester sekali. Dengan adanya Bank Cabang Pembantu di setiap dusunnya akan membantu Bank Induk untuk menerima simpanan sampah dari nasabah, sehingga di sini terdapat pembagian tugas yang sistematis dan bisa digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.1
Pembagian Tugas Bank Sampah



Sumber : Wawancara Bahrudin Ketua Bank Sampah

Dari gambar di atas bisa dijelaskan bahwa Bank Sampah Induk memiliki tugas untuk menjemput sampah-sampah yang telah terkumpul di masing-masing Agen Bank Cabang Pembantu yakni Agen Bank Cabang Pembantu Dusun Dukuh, Purwojati dan Wuluhan dalam kurun waktu lima belas hari sekali atau bisa tidak tertentu jika sampah yang terkumpul benar-benar banyak yang harus segera dijemput.

Agen Bank Cabang Pembantu setiap dusun sendiri memiliki tugas untuk menampung serta mencatat sampah-sampah yang telah disetorkan oleh nasabah. Apabila nasabah tidak bisa menyetorkan atau menabungkan sampahnya maka bisa segera menghubungi petugas yang ada disetiap agen bank Cabang Pembantu di setiap dusunnya, kemudian petugas Agen bank cabang Pembantu tersebut akan melakukan jemput bola sampah yang ada di nasabah. Sehingga nasabah tetap bisa menabung sampah yang akan menghasilkan uang dan memberdayakan ekonominya.

f. Peralatan Penunjang Dan Biaya Operasional

Dalam proses mekanisme kerja Bank Sampah memerlukan beberapa peralatan yang dibutuhkan seperti :

1. 1 timbangan gantung : $1 \times 150.000 = 150.000/\text{dusun}$
2. 15 buku tabungan : $15 \times 1.500 = 22.500/\text{dusun}$
3. ATK : $5.000/\text{dusun}$
4. 5 karung : $5 \times 2.000 = 10.000/\text{dusun}$
5. 1 unit kendaraan bak terbuka (milik pribadi ketua bank sampah)

Untuk biaya operasional dalam Bank sampah Dukuh Dempok hanya membutuhkan biaya transportasi untuk menjemput sampah yang ada di setiap Bank Cabang Pembantu yang ada di setiap dusun dan sampah yang telah dikumpulkan oleh masyarakat. Penjemputan yang dilakukan oleh Bank Sampah hanya dilakukan setiap satu bulan dua kali dan dilakukan langsung oleh ketua Bank Sampah sedangkan Bank

Cabang pembantu melakukan penjemputan jika ada panggilan dari masyarakat saja. Sehingga biaya operasional Bank Sampah dapat dilihat pada rincian di bawah ini :

1. Bank Induk

a. Biaya transportasi penjemputan sampah ke Bank Cabang

Pembantu setiap dusun dua kali dalam sebulan : $2 \times 50.000 = 100.000/\text{bulan}$

b. Biaya konsumsi petugas penjemput sampah ke Bank Cabang

Pembantu setiap dusun dua kali dalam sebulan : $2 \times 35.000 = 70.000/\text{bulan}$

2. Bank Cabang Pembantu

a. Biaya transportasi penjemputan sampah ke masyarakat

menggunakan sepeda motor 10.000 sekali jemput (termasuk penjemputan sampah dengan lokasi yang berdekatan dan searah dalam satu waktu).

b. Biaya konsumsi petugas penjemput sampah ke masyarakat dalam

satu hari 15.000 (termasuk penjemputan sampah berbeda waktu dalam satu hari).

g. Jumlah Nasabah

Terdapat empat Agen Bank Cabang Pembantu di Desa Dukuh

Dempok yakni yang terdapat di Dusun Dukuh, Purwojati, Wuluhan dan

Gawok. Akan tetapi Agen Bank Cabang Pembantu yang berada di

Dusun Gawok sejak awal berdiri memang sudah tidak beroperasi

dikarenakan faktor tertentu, sehingga kini hanya terdapat tiga Agen Bank Cabang Pembantu yang beroperasi. Ketiga agen ini memiliki jumlah nasabah yang rutin menabungkan sampahnya dan bisa dikatakan sebagai nasabah aktif. Dimana jumlah nasabah di setiap Agen Bank Cabang Pembantu bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Nasabah di Setiap Agen Bank Cabang Pembantu

Agen bank Cabang Pembantu	Jumlah Nasabah
Dusun Dukuh	10
Dusun Purwojati	7
Dusun Wuluhan	9

Sumber : Wawancara Kader PKK setiap dusun

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masih sedikit jumlah nasabah yang ada di setiap Agen Bank Cabang Pembantu di setiap dusunnya. Hal ini dikarenakan Bank Sampah Dukuh Dempok masih dalam proses pengembangan dan pengenalan kepada masyarakat desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

h. Proses Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses pengenalan program Bank Sampah kepada masyarakat yang dilakukan oleh Kader PKK, Ketua Bank Sampah dan pihak BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan. Dimana sosialisasi yang dilakukan melalui *door to door* dilakukan oleh Kader PKK kepada masyarakat yang bertempat tinggal

di sekitar lokasi Agen Bank Cabang Pembantu. Sedangkan sosialisasi kepada lembaga-lembaga pendidikan dilakukan oleh ketua Bank Sampah dan pihak BUMDes dengan mendatangi secara langsung. Dimana terdapat beberapa lembaga pendidikan yang telah didatangi yakni :

1. SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan
2. SDN Dukuh Dempok 05
3. Al Falah Kepel
4. SMA Diponegoro (anak pramuka)
5. SMP Muhammadiyah 11 Dukuh Dempok, Wuluhan.

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bank Sampah Dukuh Dempok merupakan sebuah inovasi program yang berupaya untuk menanggulangi masalah sampah yang bergerak di bidang sosial ekonomi. Selain dapat menanggulangi masalah sosial mengenai sampah, BUMDes Dukuh Dempok yang merupakan naungan Bank Sampah Dukuh Dempok juga memunculkan inovasi bagaimana sampah itu menjadi sebuah keuntungan bagi masyarakat. Hal ini dibenarkan oleh bapak Miftahul Munir selaku Kepala Desa Dukuh Dempok pada tanggal 26 November 2019 beliau menyatakan :

“Terkait Bank Sampah tidak hanya berorientasi untuk ekonomi tapi juga edukasi, bagaimana masyarakat memiliki *mindset* terkait pentingnya kebersihan itu dan kesadaran untuk memanfaatkan sampah. Sehingga BUMDes sendiri berupaya mencari strategi bagaimana sampah itu bisa menjadi rupiah. Kita juga bekerja sama teman-teman komunitas peduli sampah, kita ngobrol bareng dan

mencetuskan bagaimana sampah yang selama ini menjadi momok masyarakat bisa menjadi rupiah.”⁷¹

Ditambahkan oleh bapak Bahrudin selaku Ketua Bank Sampah saat wawancara pada tanggal 05 November 2019 menyatakan :

“Contohnya Bank Sampah yang sedang kita garap ini program yang bergerak di bidang bisnis sosial. Karena dalam pelaksanaannya kita tidak hanya memperhatikan nilai-nilai sosial yang ditimbulkan dari program Bank Sampah Dukuh Dempok, tetapi dari program tersebut kita juga memberdayakan ekonomi masyarakat agar masyarakat sendiri terdorong kesadarannya untuk memperhatikan sampah yang ada di lingkungan sekitarnya. Dan tidak hanya itu biar masyarakat itu mempunyai pemikiran kaulasampah itu sebenarnya masih memiliki nilai ekonomis.”⁷²

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 November 2019 dengan bapak Agung Puji Santoso selaku Ketua BUMDes Dukuh Dempok, beliau menyatakan :

“Unit usaha BUMDes Bank Sampah inilah yang tengah kami jalankan dan berupaya untuk terus kita kembangkan. Program Bank Sampah ini tujuan utamanya memang untuk bidang sosial akan tetapi juga terdapat manfaat lain atau tujuan lain selain itu yakni pemberdayaan ekonomi. Jadi dalam satu program kita bisa mengambil beberapa manfaat pemberdayaan sekaligus. Sesuai dengan peraturan yang telah ada kita terus mengembangkan program Bank Sampah ini meskipun masih banyak kendala yang dihadapi.”⁷³

Dari data tersebut dinyatakan bahwa program Bank Sampah yang dilaksanakan oleh BUMDes Dukuh Dempok dikategorikan sebagai bisnis sosial. Artinya Bank Sampah Dukuh Dempok ini dilakukan secara bersama-sama antara masyarakat dengan aparat desa supaya apa yang telah menjadi tujuan didirikannya Bank Sampah Dukuh Dempok dapat terealisasikan secara

⁷¹ Miftahul Munir, *Wawancara*, Jember, 26 November 2019

⁷² Bahrudin, *Wawancara*, Jember, 05 November 2019

⁷³ Agung Puji Santoso, *Wawancara*, Jember, 11 November 2019

efektif dan efisien. Untuk rincian realisasi programnya disajikan dalam data berikut ini :

1. Realisasi Program-Program Yang Dilaksanakan Oleh BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan.

Setiap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tentu memiliki strategi-strategi pengembangan unit usaha yang dimilikinya. Baik unit usaha yang bergerak di bidang sosial maupun ekonomi dalam upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi masyarakat bahkan ekonomi desa sekalipun. Beberapa unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Dukuh Dempok diantaranya adalah :

1. Bisnis Sosial

Sampah memang sangat erat hubungannya dengan masalah sosial, sehingga dalam kehidupan masyarakat sampah sudah menjadi identik dengan kotaran yang tidak memiliki manfaat lagi bahkan tidak memiliki nilai ekonomis lagi. Sehingga adanya program Bank Sampah yang dilaksanakan oleh BUMDes Dukuh Dempok ini sangat memiliki peranan yang tinggi untuk tingkat pemberdayaan ekonomi dan sosialnya. Memang untuk saat ini program Bank Sampah masih dalam tahap pengembangan sehingga masyarakat Desa Dukuh Dempok masih banyak yang belum mengetahui akan adanya program ini.

Bank Sampah Dukuh Dempok terus memperkenalkan melalui sosialisasi di beberapa tempat dan juga melalui media sosial. Dalam proses atau mekanisme kerja Bank Sampah dalam upaya pemberdayaan

sosial dan ekonomi masyarakat berawal dari Bank Induk yang dikelola oleh Ketua Bank Sampah. Dari Bank Induk kemudian membentuk Agen Bank Cabang Pembantu yang terletak di setiap dusun yang ada di Desa dukuh Dempok. Dimana tugas dan fungsi Bank Induk menjadi wadah terakhir pengumpulan atau penyetoran sampah dari masing-masing Agen Bank Cabang Pembantu dan melakukan jemput sampah di setiap Agen Bank Cabang Pembantu tersebut. Sedangkan untuk Agen Bank Cabang Pembantu memiliki tugas menerima sampah yang ditabung oleh masyarakat dan merekap jumlah sampah yang disetorkan.⁷⁴

Dari sinilah pemberdayaan ekonomi masyarakat mulai dilakukan. Dimana nantinya masyarakat menyetor sampah yang semula hanya berupa tumpukan sampah yang tidak berguna kita bisa menghasilkan nilai ekonomis yang bisa membantu dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Masyarakat hanya tinggal menyetorkan sampah yang telah dikumpulkan kemudian pihak Agen Bank Cabang Pembantu akan memberikan buku tabungan yang di dalamnya tercatat jumlah sampah yang disetorkan dan nominal uang yang didapatkan dari sampah tersebut.⁷⁵

Nominal uang yang ada di buku tabungan tersebut nantinya bisa dicairkan dalam jangka waktu enam bulan sekali, dengan tujuan agar masyarakat benar-benar merasakan adanya program Bank Sampah

⁷⁴ Bahrudin, *Wawancara*, Jember, 05 November 2019

⁷⁵ Bahrudin, *Wawancara*, Jember, 05 November 2019

untuk memberdayakan ekonominya. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Miftahul Munir selaku Kepala Desa Dukuh Dempok pada tanggal 26 November 2019 beliau menyatakan :

“Dan program sampah yang ada nilai ekonomisnya seperti kardus, botol itu sudah berjalan, dibentuk masing-masing koordinator dan beberapa koordinator itu membaaur beberapa warga dan disitu kita ajak memanfaatkan potensi itu ada nilai ekonomisnya. Kemudian dibuat tabungan ya sekaligus untuk mempelajari masyarakat pentingnya menabung juga, terus bisa dicairkan enam bulan sekali. Tapi hal ini masih berjalan satu kali.”⁷⁶

Hal serupa juga ditambahkan oleh bapak Bahrudin selaku Ketua Bank Sampah saat wawancara pada tanggal 05 November 2019 berikut ini :

“Bank Sampah ini sebenarnya program yang enak sekali bagi masyarakat. Dengan hanya masyarakat menyetorkan sampah mereka akan memiliki sejumlah nominal uang yang nantinya bisa dicairkan enam bulan sekali. Kalau masyarakat tidak bisa menyetorkan sampahnya bisa menghubungi Agen Bank Cabang Pembantu agar pihak agen melakukan jemput bola.”⁷⁷

Hal serupa juga dinyatakan oleh ibu Sukis selaku Kader PKK yang menjadi Agen Bank Cabang Pembantu di Dusun Dukuh, beliau menyatakan :

“Adanya Bank Sampah ini sangat enak sebenarnya, tapi kesadaran masyarakat yang masih rendah inilah yang menjadi kendala. Pertama itu saya dan suami melakukan sosialisasi *door to door* kepada tetangga karena suami saya juga cinta lingkungan makanya dia juga semangat dengan adanya program ini. Sistem Bank Sampah sendiri juga mudah masyarakat tinggal menyetorkan sampahnya kalau yang tidak bisa menyetorkan tinggal hubungi saya. Biar saya jemput bola ke masyarakat tapi kadang suami saya itu yang bagian jemput-jemput. Nah setelah

⁷⁶ Miftahul Munir, *Wawancara*, Jember, 26 November 2019

⁷⁷ Bahrudin, *Wawancara*, Jember, 05 November 2019

menyetorkan sampah nanti akan saya tulis berapa jumlah sampah yang telah disetorkan beserta nominalnya. Enak kan ya dengan adanya Bank Sampah Cuma mengandalkan sampah bisa dapet uang. Waktu pencairannya juga nanti saya antarkan ke masing-masing nasabah, pokoknya enak sudah adanya Bank Sampah”⁷⁸

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses realisasi program BUMDes Dukuh Dempok melalui program Bank Sampah di bidang bisnis sosial guna tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat yakni melalui hasil penyetoran sampah yang telah ditabungkan kepada Agen Bank Cabang Pembantu di setiap dusunnya yang kemudian dapat dicairkan dalam kurun waktu enam bulan sekali. Tidak hanya menghasilkan uang Bank Sampah juga bisa mengurangi jumlah sampah yang ada di lingkungan masyarakat.

Tidak hanya itu, kini bank sampah juga sedang menjalankan dan bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk program yang bertujuan dengan adanya Bank Sampah dapat membantu siswa Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Bahrudin selaku Ketua Bank Sampah Dukuh Dempok pada tanggal 05 November 2019 menyatakan bahwa:

“Kita juga ingin ke program pendidikan, kita mencoba masuk ke sebuah lembaga dan bekerja sama kalau di situ kita ACC dalam arti ada siswa yang nantinya bisa terbantu oleh Bank Sampah. Semisal siswa dapat menabung sampah untuk mendapatkan uang jajan tambahan bahkan bisa untuk membayar SPP bulanan.”⁷⁹

⁷⁸ Sukis, *Wawancara*, Jember, 10 November 2019

⁷⁹ Bahrudin, *Wawancara*, Jember, 05 November 2019

Dalam proses pelaksanaannya Bank Sampah Dukuh Dempok hanya diintegrasikan dengan indikator *reduce* dan yang masih proses yakni indikator *recycle*. Sedangkan untuk indikator *reuse* dan *replace* masih belum diterapkan karena Bank Sampah Dukuh Dempok masih fokus kepada pengurangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakatnya. Berikut pemaparan mengenai indikator-indikator yang terdapat dalam program Bank Sampah Dukuh Dempok :

a. *Reduce*

Reduce merupakan tahapan pengurangan sampah dan pemakaian barang agar tidak menimbulkan sampah berlebih. Dalam tahapan indikator ini Bank Sampah Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ini telah melaksanakan dengan cara mendirikan Bank Sampah itu sendiri dan memberikan sosialisasi akan bahaya yang ditimbulkan oleh sampah. *Reduce* ini merupakan tujuan pokok dari didirikannya Bank Sampah Dukuh Dempok selain tujuan pemberdayaan ekonomi. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh bapak Bahrudin selaku Ketua Bank Sampah pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 05 November 2019 :

“Yang Jelas kita masih ada di indikator *reduce* yang memang merupakan tujuan utama adanya Bank Sampah. Dari proses sosialisasi pemberian pengertian dan pengetahuan mengenai sampah yang memang merupakan langkah awal pembentukan pola berfikir masyarakat untuk sadar sampah. Jika masyarakat sudah mulai tergerak untuk memperdulikan sampah, ya Bank Sampah Dukuh Dempok inilah yang siap menampung sampah yang telah mereka kumpulkan. Masyarakat bisa menyetorkan sampah yang sudah maupun belum dipilah kepada agen di dusun mereka, di sana sampah

yang mereka kumpulkan akan ditimbang kemudian dicatat berapa beratnya dan yang membuat masyarakat tertarik yakni bisa menghasilkan rupiah. Dengan demikian sampah yang ada dihasilkan masyarakat akan berkurang.”⁸⁰

Hal serupa juga dinyatakan oleh ibu Jumaiyah selaku Kader PKK yang menjadi Agen Bank Cabang Pembantu di Dusun

Purwojati pada tanggal 08 November 2019 beliau menyatakan :

“Kalau *reduce* sudah pasti ada ya soalnya Bank Sampah ini kan didirikan untuk mengurangi sampah dan merupakan salah satu solusi pengurangannya. Dengan cara menukarkan sampah dengan beberapa rupiah kita anggap ini sebuah hal yang bisa menarik keinginan masyarakat untuk mengurangi sampah. Masyarakat sudah dimudahkan, sampah yang mereka setorkan belum dipilah ya kita pihak agen yang akan memilah apabila masyarakat tidak bisa menyetorkan ya pihak agen lagi yang akan jemput bola. Setelah sampah berada di agen nanti pada waktu lima belas hari sekali ada penjemputan oleh bank induk, kalau sudah dalam waktu enam bulan bank induk akan mencairkan saldo kepada agen agar diteruskan kepada nasabah.”⁸¹

Ditambahkan juga oleh ibu Sukis selaku Kader PKK yang menjadi Agen Bank Cabang Pembantu di Dusun Dukuh pada tanggal 10 November 2019 menyatakan :

“Sudah jelas kalau indikator *reduce* di Bank Sampah pasti ada, didirikannya Bank Sampah Dukuh Dempok ini kan memang untuk mengurangi sampah. Cara yang kita lakukan yakni dengan memberikan sejumlah nominal rupiah kepada sampah yang telah disetorkan oleh masyarakat. Masyarakat bisa menyetorkan sampah yang sudah dipilah maupun yang belum dipilah, kemudian pihak agen akan menimbang beratnya dan akan ditulis ke dalam buku tabungan beserta jumlah uang yang dihasilkan seperti itu.”⁸²

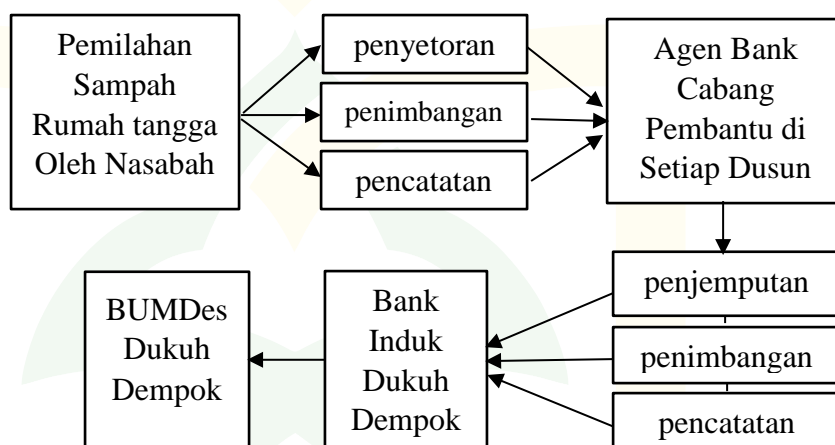
⁸⁰ Bahrudin, *Wawancara*, Jember, 05 November 2019

⁸¹ Jumaiyah, *Wawancara*, Jember, 08 November 2019

⁸² Sukis, *Wawancara*, Jember, 10 November 2019

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa proses reduce yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Dukuh Dempok sebagai berikut:

Gambar 4.2
Proses *Reduce* Bank Sampah Dukuh Dempok



Sumber : Diolah dari Wawancara dengan Bahrudin, Jumaiyah dan Sukis.

b. *Reuse*

Reuse merupakan tahapan dimana menggunakan kembali sampah yang masih bisa dimanfaatkan. Dalam hal ini Bank Sampah Dukuh Dempok masih belum menerapkan indikator reuse dalam proses mekanisme kerjanya, dikarenakan Bank sampah untuk saat ini masih fokus dalam hal pengurangan sampah serta pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat dari proses pengurangan sampah yang dilaksanakan oleh BUMDes melalui program bank Sampah Dukuh Dempok. Kurangnya sumber daya manusia serta keterbatasan lainnya juga menjadi indikator reuse ini masih belum bisa diterapkan dalam program Bank Sampah Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Bahrudin selaku Ketua Bank Sampah Dukuh Dempok saat wawancara tanggal 05 November 2019 beliau menyatakan bahwa :

“Sementara tidak ada untuk tahapan *reuse*, kita masih fokus ke pengurangan sampah dan pemberdayaan ekonomi melalui menabung sampah ini, Bank Sampah kita ini masih dalam tahap pengembangan.”⁸³

Hal yang senada juga disampaikan oleh bapak Agung Puji Santoso selaku Ketua BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan saat diwawancarai pada tanggal 11 November 2019 menyatakan :

“Tidak ada kalau *reuse* dalam mekanisme kerja Bank Sampah kita, ya karena itu kita masih fokusnya di pengurangan sampah dan bagaimana caranya masyarakat memiliki pendapatan dari sampah dan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat bisa berkurang dan sedikit memiliki solusi.”⁸⁴

Bu Sukis sebagai Kader PKK yang menjadi Agen Bank Cabang Pembantu di Dusun Dukuh pada tanggal 10 November 2019 juga menyatakan bahwa :

“Bank Sampah kita ini ya masih dalam tahapan mengumpulkan sampah yang disetorkan masyarakat kemudian masyarakat menerima uang, belum sampai pada tahapan *reuse*, karena Bank Sampah Dukuh Dempok ini masih seumur jagung dan masih dalam proses perkembangan jadi yang kita lakukan satu satu terlebih dahulu.”⁸⁵

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa *reuse* belum diterapkan dalam proses kerja Bank Sampah Dukuh Dempok karena

⁸³ Bahrudin, *Wawancara*, Jember, 05 November 2019

⁸⁴ Agung Puji Santoso, *Wawancara*, Jember, 11 November 2019

⁸⁵ Sukis, *Wawancara*, Jember, 10 November 2019

bank sampah masih fokus dalam pengurangan dan pendauran ulang sampah yang ada di Desa Dukuh Dempok.

c. *Recycle*

Recycle merupakan tahapan pengelolaan sampah berupa pendauran ulang kembali dari sampah yang telah terkumpul. Dalam tahap ini Bank Sampah Dukuh Dempok akan segera menerapkan ke dalam mekanisme kerja Bank Sampah. Bank Sampah Dukuh Dempok dalam tahap *recycle* ini bekerja sama dengan salah satu universitas ternama yang ada di Kabupaten Jember, dengan rencana pembentukan Kampung *Recycle*. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Agung Puji Santoso selaku Ketua BUMDes Dukuh Dempok saat diwawancarai pada tanggal 11 November 2019 yang menyatakan :

“Kapan hari itu kita pernah ada sosialisasi dari salah satu universitas yang ada di Kabupaten Jember, untuk rencananya kita akan bekerja sama dengan kampus tersebut untuk mendirikan Kampung *Recycle*. Rencana tersebut nantinya dari sampah yang disetorkan masyarakat akan diolah oleh pihak khusus yang mempunyai keahlian mengubah sampah menjadi palet yang merupakan bahan bakar alternatif pengganti gas. Tetapi tidak sampai situ nanti kita tetap terus memikirkan inovasi-inovasi apa lagi yang perlu dikembangkan.”⁸⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Bahrudin selaku Ketua Bank Sampah saat wawancara pada tanggal 05 November 2019 beliau menyatakan :

“Untuk rencana ke depan kita akan memasuki indikator Bank Sampah yang *recycle* tapi masih dalam proses rancangan pelaksanaan. Nantinya kita bekerja sama dengan salah satu

⁸⁶ Agung Puji Santoso, *Wawancara*, Jember, 11 November 2019

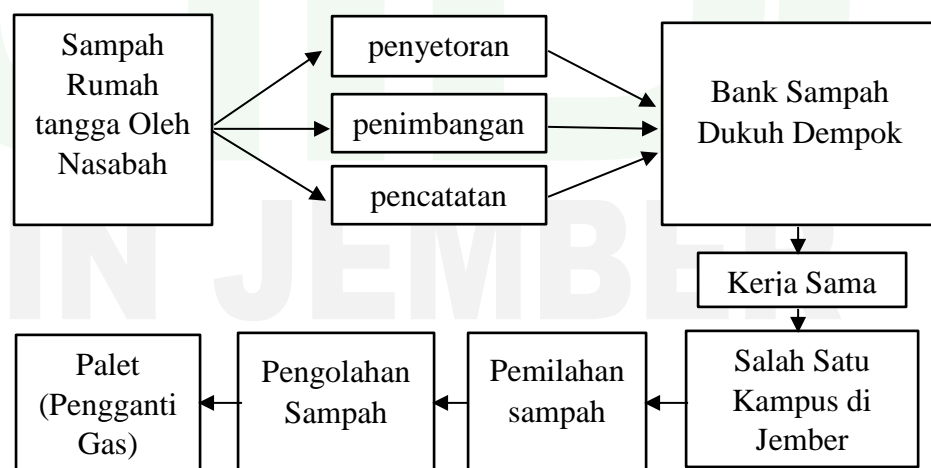
universitas yang ada di Jember untuk menciptakan *Kampoeng Recycle*, yang mana *Kampoeng Recycle* ini merupakan tempat atau sarana pengubah sampah yang telah disetorkan oleh nasabah tersebut kemudian diolah agar menjadi bahan bakar alternatif yang dijadikan alat pengganti gas.”⁸⁷

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Sukis selaku Kader PKK yang menjadi Agen Bank Cabang Pembantu di Dusun Dukuh, beliau menyatakan :

“Kemarin saya menghadiri acara sosialisasi dari salah satu perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Jember. Dalam sosialisasi tersebut rencananya kita akan bekerja sama dengan kampus tersebut untuk mendirikan *Kampoeng Recycle* untuk menciptakan inovasi dari sampah menjadi bahan bakar alternatif pengganti sampah atau yang bisa kita sebut palet. Karena hal itu pasti membutuhkan seorang ahli di bidangnya kemungkinan nanti dari pihak kampus itulah yang akan mengolah sampahnya untuk menjadi palet.”⁸⁸

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa proses *recycle* yang dilakukan oleh Bank Sampah Dukuh Dempok sebagai berikut :

Gambar 4.3
Proses *Recycle* Bank Sampah Dukuh Dempok



Sumber : Diolah dari Wawancara dengan Agung, Bahrudin dan Sukis

⁸⁷ Bahrudin, *Wawancara*, Jember, 05 November 2019

⁸⁸ Sukis, *Wawancara*, Jember, 10 November 2019

d. *Replace*

Replace merupakan tahapan dimana masyarakat harus berupaya mengganti bahan plastik dengan bahan lainnya yang lebih ramah lingkungan. Pada Bank Sampah Dukuh Dempok sendiri masih belum bisa menerapkan indikator *replace*, dikarenakan hal ini masih dianggap berat untuk diterapkan kepada masyarakat. Hal ini disampaikan oleh bapak Bahrudin selaku Ketua Bank Sampah saat wawancara pada tanggal 05 November 2019 yang menyatakan :

“Masih berat kalau *replace* ini kita terapkan ke program Bank Sampah kita. Karena kita berkaca kepada diri kita sendiri yang masih belum bisa semaksimal mungkin meninggalkan plastik sebagai salah satu peralatan yang kita butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika hal ini kita terapkan kepada masyarakat pasti masyarakat masih menolak dan sulit untuk menghilangkan kebiasaan.”⁸⁹

Hal senada juga dinyatakan oleh bapak Agung Puji Santoso dalam wawancara tanggal 11 November 2019 yang menyatakan :

“Belum ada memang untuk indikator *replace*, ya karena sulit untuk menghilangkan kebiasaan dan meminta masyarakat meminimalisir penggunaan plastik. Tapi untuk saya sendiri sudah saya terapkan dan masih saya ajarkan kelingkup keluarga saja.”⁹⁰

Ibu Jumaiyah selaku Kader PKK yang menjadi Agen Bank Cabang Pembantu di Dusun Purwojati juga menyatakan hal yang serupa pada saat wawancara tanggal 08 November 2019 yang menyatakan :

⁸⁹ Bahrudin, *Wawancara*, Jember, 05 November 2019

⁹⁰ Agung Puji Santoso, *Wawancara*, Jember, 11 November 2019

“Tidak ada masih mbak kalau replace dalam mekanisme kerja Bank Sampah kita, karena ya pasti sulit itu dan masyarakat pasti juga keberatan. Jadinya Bank Sampah Dukuh Dempok ini ya masih tahap pengurangan jumlah sampah yang ada di masyarakat saja gitu.”

Dari pemaparan wawancara mengenai indikator Bank Sampah di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Dukuh Dempok Wuluhan masih menerapkan beberapa indikator saja, seperti indikator *reuse* dan *recycle* yang masih akan dilaksanakan di agenda mendatang. Sedang dua indikator lainnya yakni *reduce* dan *replace* masih belum bisa diterapkan di Bank Sampah Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember karena masih dianggap sulit dan terdapat banyak kendala jika indikator tersebut diterapkan dalam mekanisme kerja Bank Sampah Dukuh Dempok.

2. Keuangan

Unit usaha yang bergerak di bidang keuangan seperti simpan pinjam memang belum ada di BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, yang ada hanya peminjaman modal yang berasal dari uang bantuan pemerintah. Akan tetapi saat proses peminjaman banyak masyarakat yang mudah meminjam namun sulit untuk mengembalikan. Pemerintah Desa Dukuh Dempok berkaca dari kejadian tersebut sehingga memiliki inisiatif bagaimana caranya supaya masyarakat enak dan pemerintah desa juga enak. Sehingga untuk saat ini peminjaman modalnya bukan berupa uang lagi, akan tetapi berupa induk kambing.

Dimana nantinya masyarakat tertentu yang hanya bisa meminjam bantuan induk kambing ini kemudian merawatnya, jika induk tersebut memiliki anak berapapun berhak diambil oleh masyarakat yang meminjam tersebut. Akan tetapi induk kambing tetap harus dikembalikan kepada pemerintah desa melalui BUMDes Dukuh Dempok. Seperti yang dinyatakan oleh Kepala Desa Dukuh Dempok bapak Miftahul Munir saat wawancara pada tanggal 26 November 2019 menyatakan :

“Kan pembagian keuntungan dari masing-masing unit ini melaporkan kepada BUMDes dan ini menjadi kekayaan BUMDes. Nanti ada pembagian porsi untuk desa berapa persen dan untuk penyertaan modal berapa persen. Jadi desa memberikan anggaran kepada BUMDes sebagai bentuk penyertaan modal, jadi semua usaha yang mempunyai nilai harus ditangani oleh BUMDes tidak boleh desa yang menangani secara langsung, karena desa khusus untuk melayani masyarakat. Kalau bantuan berupa induk kambing itu kita bekerja sama dengan salah satu pihak jadi saya tidak berani mengklaim itu milik BUMDes. Hal ini dilakukan BUMDes untuk menyiasati agar tidak beku anggaran dana yang dimiliki oleh BUMDes.⁹¹

Bapak Bahrudin selaku ketua Bank Sampah melalui wawancara pada tanggal 05 November 2019:

“kalau simpan pinjam tidak ada cuma kemarin pernah ada bantuan kambing, sebenarnya berupa bantuan uang tapi kita alokasikan ke kambing. Artinya begini dulu kalau dikasih simpan pinjam itu banyak yang nunggak, pinjamnya enak pas jatuh tempo susah. Kita berkaca dari kejadian tersebut, sehingga pemerintah desa memiliki pemikiran bagaimana caranya agar masyarakat tetap bisa mendapat bantuan dan tidak merugikan pemerintah desa atau bisa dikatakan sama enaknyalah. Akhirnya kita memilih untuk memberi bantuan berupa induk kambing, jadi ada beberapa rumah tangga yang tidak mampu

⁹¹ Miftahul Munir, *Wawancara*, Jember, 26 November 2019

yang sudah tercatat pada data sensus sehingga kita juga bekerja sama dengan pak kampung, pak RT untuk menyurvei siapa saja yang dari list data tersebut yang benar-benar tidak mampu. Dan juga berkaca pada kejadian dulu juga, waktu sudah mendapatkan bantuan kambing malah kambingnya dijual tidak dikembangbiakkan jadi ya hanya saat itu saja merasakan adanya bantuan. Nah untuk kebijakan yang sekarang ini kita membuat kesepakatan dengan yang menerima bantuan dengan kesepakatan kita memberi bantuan berupa kambing selama dua puluh bulan, sepuluh bulan pertama penerima bantuan harus memberi laporan perkembangan kambing itu dan anak dari kambing tersebut bisa diambil semua. Untuk waktu yang dua puluh bulan induk kambing kita ambil sehingga penerima bantuan dan pemerintah desa sama-sama tidak merasa dirugikan.”⁹²

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Agung Puji Santoso Selaku Ketua BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan pada tanggal 11 November 2019 menyatakan :

“Unit usaha BUMDes yang bergerak di bidang keuangan masih belum ada lagi. Dulu pernah ada tapi sekarang sudah diganti sama program bantuan kambing biar pemerintah desa dan masyarakat ini sama-sama enak. Dulu kalau bantuan peminjaman uang susah mengembalikannya jadi sekarang dialokasikan dalam bentuk bantuan kambing yang dipinjamkan selama dua puluh bulan. Untuk program yang sekarang benar-benar kita pantau sehingga masyarakat tidak akan menjual kambing yang kita berikan seperti kejadian yang dulu. Untuk program bantuan kambing ini sistemnya sepuluh bulan pertama masyarakat harus melaporkan perkembangan kambing tersebut. Kemudian bulan kedua puluh induk kambing tersebut akan kita tarik dan hasil dari induk tersebut bisa di ambil oleh masyarakat.”⁹³

3. Usaha bersama

Dalam usaha bersama BUMDes Dukuh Dempok berupaya membangun suatu sistem usaha terpadu yang memperlihatkan potensi

⁹² Bahrudin, *Wawancara*, Jember, 05 November 2019

⁹³ Agung Puji Santoso, *Wawancara*, Jember, 11 November 2019

yang dimiliki. Dimana potensi yang diperlihatkan oleh BUMDes Dukuh Dempok adalah potensi Gumuk Watu. Seperti yang disampaikan oleh bapak Bahrudin selaku ketua Bank Sampah saat wawancara tanggal 05 November 2019 beliau menyatakan :

“Nah untuk usaha bersama ini BUMDes sedang mengembangkan wisata Gumuk Watu sebagai salah satu potensi desa, tapi Gumuk Watu ini masih proses pengembangan dan penataan. Kita berusaha bagaimana caranya agar potensi yang dimiliki desa ini bisa menjadi sebuah sarana edukasi yang bisa memunculkan nilai plus, ya jadi Gumuk Watu itu kita bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk membangun sarana edukasi pertanian yang memiliki bonus untuk menjadi tempat wisata.”⁹⁴

Bapak Agung Puji Santoso selaku Ketua BUMDes Dukuh Dempok saat wawancara tanggal 11 November 2019 menyatakan :

“Untuk saat ini kita masih fokus pada tiga unit usaha yakni Program Bank Sampah, bantuan kambing dan Pengembangan Gumuk Watu. Sebenarnya kedua unit usaha tersebut bisa masuk ke bisnis sosial, jadi semua yang kita lakukan berusaha kita sangkutkan kepada bisnis sosial. Hanya saja punya sisi manfaat dan kegunaan lainnya. Untuk usaha bersama ini kita bisa masuk ke unit usaha yang pengembangan Gumuk Watu karena ini salah satu proses pengembangan potensi yang dimiliki oleh pemerintah desa yang bergerak dibidang pertanian yang bonusnya akan menjadi tempat wisata.”⁹⁵

Hal ini diperkuat oleh Bapak Miftahul Munir selaku Kepala Desa Dukuh Dempok pada wawancara tanggal 26 November 2019 menyatakan :

“memang benar untuk saat ini usaha yang tengah kita jalankan bekerja sama dengan masyarakat untuk mengembangkan wisata Gumuk Watu yang beberapa tahun terakhir tidak terurus. Kita bangun untuk edukasi masalah pertanian dan bisa

⁹⁴ Bahrudin, *Wawancara*, Jember, 05 November 2019

⁹⁵ Agung Puji Santoso, *Wawancara*, Jember, 11 November 2019

juga untuk wisata, jadi masyarakat tidak hanya berwisata akan tetapi juga mendapatkan ilmu dari berwisata.”⁹⁶

4. Bisnis Penyewaan, Lembaga Perantara dan Perdagangan

Pada saat ini unit usaha yang dilakukan oleh BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember masih belum melaksanakan beberapa unit usaha seperti yang bergerak di bidang bisnis, penyewaan, lembaga peranta dan perdagangan. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang menjadi kendala, namun yang paling besar pengaruhnya yakni kendala finansial seperti sumber daya manusia dan modal. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Miftahul Munir selaku Kepala Desa Dukuh Dempok saat wawancara tanggal 26 November 2019 menyatakan :

“Terus terang begini, BUMDes itu diharapkan jangan sampai menjadi kompetitor dari usaha-usaha yang dimiliki oleh masyarakat, karena di sini kan banyak masyarakat yang memiliki unit-unit usaha. Dan kita berfikir selama masyarakat bisa menangani usahanya sendiri dan tidak over ya biarlah masyarakat sendiri agar mereka bisa berkembang.”⁹⁷

Agung Puji Santoso pada wawancara 11 November sebagai berikut :

“Untuk saat ini unit usaha tersebut masih belum ada, kita terkendala di sumber daya manusianya dan emamng kita tidak ingin menjadi pesaing usaha bagi masyarakat yang telah memiliki usaha yang bergerak dibidang bisnis penyewaan, lembaga pertantara maupun perdagangan. Untuk sementara tiga unit usaha yang sudah ada ini terus kita kembangkan.”⁹⁸

⁹⁶ Miftahul Munir, *Wawancara*, Jember, 26 November 2019

⁹⁷ Miftahul Munir, *Wawancara*, Jember, 26 November 2019

⁹⁸ Agung Puji Santoso, *Wawancara*, Jember, 11 November 2019

Bapak Bahrudin saat wawancara tanggal 05 November 2019

juga menambahkan :

“Masih belum ada indikator BUMDes yang bisnis penyewaan, lembaga perantara dan perdagangan di BUMDes kita. Bank Sampah ini saja masih terus dalam proses pengembangan, kemaren sempet tidak terurus karena banyak yang menjadi tim sukses saat pemilihan kepala desa kapan hari itu. Dan jika kita membangun unit usaha tersebut berarti kita akan menjadi pesaing usaha dari usaha masyarakat dan itu yang tidak kami inginkan, masyarakat malah merasa tersaingi oleh adanya unit usaha tersebut jadi kita fokus ke unit usaha yang telah ada saat ini.”⁹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa BUMDes Dukuh Dempok hanya melaksanakan indikator bisnis sosial melalui program Bank Sampah, indikator keuangan melalui bantuan kambing dan indikator usaha bersama melalui program pengembangan Gumuk Watu. Ketiga unit usaha yang sudah dilaksanakan oleh BUMDes Dukuh Dempok ini masih terus dalam proses pengembangan. Sedangkan ketiga indikator BUMDes bisnis persewaan, lembaga perantara dan perdagangan masih belum diterapkan karena masih terkendala faktor finansial.

2. Upaya BUMDes Dukuh Dempok Dalam Melakukan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Bank Sampah Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan.

Dalam program Bank Sampah Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ini selain memberdayakan ekonomi masyarakatnya melalui program Bank Sampah tersebut, juga terdapat beberapa indikator pemberdayaan manusia yang terkandung di dalam

⁹⁹ Bahrudin, *Wawancara*, Jember, 05 November 2019.

program Bank Sampah Dukuh Dempok. Pada intinya Bank Sampah Dukuh Dempok tidak hanya mengandung pemberdayaan ekonomi saja, tetapi juga terdapat beberapa indikator pemberdayaan lainnya yakni melalui :

a. Bina Manusia

Dalam Program Bank Sampah yang menjadi titik acuan adalah sumber daya manusia, sehingga Bank Sampah Dukuh Dempok dalam melakukan pemberdayaan melalui bina manusia dengan cara memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Memberikan pengertian dan sisi lain dari sampah. Sehingga masyarakat terangsang untuk mengetahui bagaimana sebenarnya sampah bisa memiliki nilai ekonomis.

Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Bahrudin selaku Ketua Bank Sampah saat wawancara tanggal 05 November 2019 yang menyatakan :

“Yang jelas yang terkait dengan bina manusia adalah sumber daya manusia ya, dengan cara kita kasih pengertian melalui sosialisasi bahwasanya sampah itu seperti ini, dan himbauan jangan membuang sampah sembarangan. Sosialisasi yang kita lakukan sudah di beberapa sekolah seperti di Al Falah Kepel itu yang terakhir”¹⁰⁰

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Agung Puji Santoso selaku Ketua BUMDes Dukuh Dempok saat wawancara tanggal 11 November 2019 :

¹⁰⁰ Bahrudin, *Wawancara*, Jember, 05 November 2019

“Sejauh ini untuk bina manusia kita belum terlalu terlihat ya hanya saja dalam bentuk sosialisasi, kita kumpulkan masyarakat kemudian kita beri motivasi kepada masyarakat dan diselingi dengan pengenalan program Bank Sampah Dukuh Dempok. Masih sekedar itu saja.”¹⁰¹

Bapak Miftahul Munir selaku Kepala Desa Dukuh Dempok menambahkan pada tanggal 26 November 2019 menyatakan :

“Terkait Bank Sampah tidak hanya berorientasi untuk ekonomi tapi juga edukasi, bagaimana masyarakat memiliki *mindset* terkait pentingnya kebersihan itu dan kesadaran untuk memanfaatkan sampah. Sejauh ini pihak BUMDes sudah melakukan sosialisasi dan terkadang juga melakukan perkumpulan dengan beberapa komunitas peduli lingkungan untuk membahas inovasi apa yang perlu dikembangkan agar masyarakat tertarik dengan program ini.”¹⁰²

Dari data di atas dapat diketahui bahwa bina manusia yang dilakukan oleh BUMDes Dukuh Dempok melalui cara sosialisasi kepada masyarakat yang bergabung di komunitas peduli lingkungan serta beberapa lembaga pendidikan dengan memberikan pengertian sampah, dampak dan bahaya adanya sampah. Serta gambaran bagaimana program Bank Sampah Dukuh Dempok agar pemikiran masyarakat mulai terbangun untuk peduli terhadap sampah.

b. Bina Usaha

Bina usaha ini dilakukan dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat. Bina manusia tanpa adanya bina usaha tidak akan mencapai tujuan secara maksimal yang sebelumnya telah ditetapkan. Dilihat dari kata Bina Usaha sudah terlihat bahwa yang dimaksud disini

¹⁰¹ Agung Puji Santoso, *Wawancara*, Jember, 11 November 2019

¹⁰² Miftahul Munir, *Wawancara*, Jember, 26 November 2019

adalah dengan cara mendirikan atau menciptakan sebuah usaha dalam rangka pemberdayaan manusia. Pada BUMDes Dukuh Dempok sendiri bina usaha sudah diterapkan dengan cara membentuk sebuah program Bank Sampah Dukuh Dempok, yang mana Bank Sampah Dukuh Dempok sendiri juga memiliki bina usaha dengan cara membentuk Agen Bank Cabang Pembantu di setiap dusunnya.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Bahrudin selaku Ketua Bank Sampah pada saat wawancara tanggal 05 November 2019 yang mentakan :

“Ya ini contohnya bahwa adanya program Bank Sampah ini tidak bisa diremehkan, Bank Sampah Dukuh Dempok ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh BUMDes Dukuh Dempok untuk mendukung realisasi program pengurangan sampah. Setelah Bank Sampah Dukuh Dempok terbangun, kemudian kita kembangkan jaringan bank sampah dengan membentuk beberapa agen diempat dusun yakni Wuluhan, Dukuh, Gawok dan Purwojati. Jadi masing masing dusun kita ada agen yang membantu bank sampah dalam hal penyeteroran sampah.”¹⁰³

Hal senada juga dinyatakan oleh bapak Agung Puji Santoso selaku Ketua BUMDes Dukuh Dempok pada wawancara tanggal 11 November 2019 :

“Kalau dari Bank Sampah Dukuh Dempok sendiri bina usaha yang diciptkan berupa kerja sama dengan Agen Bank Cabang Pembantu yang ada di setiap dusunnya itu, sedangkan untuk BUMDes Dukuh Dempok sendiri bina usahanya ya program Bank Sampah itu. Jadi, kita berusaha menciptakan sebuah program lengkap dengan kepengurusan, tujuan dan manfaatnya dari program Bank Sampah Dukuh Dempok kemudian kita

¹⁰³ Bahrudin, *Wawancara*, Jember, 05 November 2019

kembangkan lagi Bank Sampah Dukuh Dempok dengan memiliki agen-agen sampah yang ada di setiap dusunnya.”¹⁰⁴

Bapak Miftahul Munir selaku Kepala Desa Dukuh Dempok juga menambahkan pada tanggal 26 November 2019 beliau menyatakan :

“BUMDes itu kan rumahnya Bank Sampah Dukuh Dempok. Jadi, pemerintah desa melalui BUMDes Dukuh Dempok berupaya membuat sebuah inovasi usaha yang bisa menghasilkan rupiah agar masyarakat tertarik untuk berkontribusi. Usaha tersebut yakni program Bank Sampah Dukuh Dempok yang kini telah memiliki tiga agen yang membantu penerimaan sampah. Beberapa koordinator itu membaaur beberapa warga dan disitu kita ajak memanfaatkan potensi itu ada nilai ekonomisnya, kemudian dibuat tabungan. Jadi, BUMDes berusaha menciptakan program Bank Sampah ini sebagai wujud realisasi dari bina manusia.”¹⁰⁵

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa bina usaha yang dilakukan oleh BUMDes Duuh Dempok Wuluhan yakni dengan cara mendirikan Bank Sampah Dukuh Dempok untuk upaya penanggulangan sampah. Kemudian dilanjutkan dengan pembentukan Agen Bank Cabang Pembantu disetiap dusunnya yang diurus oleh Kader PKK .

c. Bina Lingkungan

Bina lingkungan yang dilakukan oleh Bank Sampah Dukuh Dempok ini berupa proses pengurangan sampah yang biasanya tidak dihiraukan dan dibiarkan menumpuk oleh masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh bapak Agung Puji Santoso selaku Ketua BUMDes

¹⁰⁴ Agung Puji Santoso, *Wawancara*, Jember, 11 November 2019

¹⁰⁵ Miftahul Munir, *Wawancara*, Jember, 26 November 2019

Dukuh Dempok saat wawancara pada tanggal 11 November 2019 yang menyatakan :

“Untuk bina lingkungan secara fisik yang kita lakukan, yang mana program Bank Sampah Dukuh Dempok bekerja sama dengan Agen Bank Cabang Pembantu dalam hal proses penerimaan sampah dari masyarakat yang berarti masyarakat sudah mulai mengurangi jumlah sampah biasanya dibiarkan dan mulai memperhatikan lingkungannya.”¹⁰⁶

Dipertegas dengan pernyataan bapak Bahrudin selaku Ketua Bank Sampah Dukuh Dempok pada wawancara tanggal 05 November 2019 beliau menyatakan bahwa :

“Nah bina lingkungan ini juga termasuk ke dalam tujuan adanya program Bank Sampah Dukuh Dempok, kan memang tujuannya untuk pengurangan sampah yang masih memiliki nilai ekonomis. Cara yang dilakukan Bank Sampah dalam bina lingkungan ini yakni dengan memberi tahu kepada masyarakat bahwa ada program Bank Sampah Dukuh Dempok yang siap menerima sampah dari mereka yg kemudian akan ditukar dengan sejumlah uang. Hal ini kan bisa memicu masyarakat untuk mulai sadar lingkungan.”¹⁰⁷

Ditambahkan juga oleh bapak Miftahul Munir selaku Kepala Desa Dukuh Dempok menyatakan :

“Ya itu, kita berusaha merubah pemikiran masyarakat melalui bina manusia kemudian kita lanjutkan dengan bina usaha dengan program Bank Sampah dapat membantu terlaksananya bina lingkungan yakni dengan masyarakat yang mulai sadar akan sampah jika dibuang sembarangan. Adanya Bank Sampah dapat mengurangi jumlah sampah yang ada dimasyarakat karena masyarakat tertarik dengan sampah yang bisa menghasilkan rupiah.”¹⁰⁸

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa BUMDes Dukuh Dempok melakukan bina lingkungan dengan cara yang utama merubah

¹⁰⁶ Agung Puji Santoso, *Wawancara*, Jember, 11 November 2019

¹⁰⁷ Bahrudin, *Wawancara*, Jember, 05 November 2019

¹⁰⁸ Miftahul Munir, *Wawancara*, Jember, 26 November 2019

pemikiran masyarakat melalui sosialisasi mengenai sampah, yang kemudian disusul oleh pembentukan Bank Sampah Dukuh Dempok agar masyarakat tau sampah yang telah mereka kumpulkan harus disetorkan kemana. Setelah masyarakat mulai tergerak dengan mengurangi dan mengumpulkan sampah yang ada di sekitar mereka, selanjutnya bisa disetorkan kepada Bank Sampah Dukuh Dempok dan ditukar dengan sejumlah uang yang bisa dicairkan dalam waktu tertentu.

d. Bina Kelembagaan

Pemberdayaan masyarakat melalui bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan tidak akan berjalan secara maksimal jika tidak ada suatu lembaga yang menjadi naungan. Seperti halnya program Bank Sampah Dukuh Dempok, semua upaya pemberdayaan melalui bina manusia, usaha dan lingkungan yang telah dilaksanakan tidak akan bisa berjalan secara optimal tanpa adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dukuh Dempok yang memberikan dukungan penuh terhadap program Bank Sampah itu sendiri.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Miftahul Munir selaku Kepala Desa Dukuh Dempok pada tanggal 26 November 2019 :

“Peran kelembagaan juga sangat mempengaruhi kalau tidak ada BUMDes kemungkinan juga tidak ada bank sampah, karena bank sampah merupakan salah satu unit usaha dari BUMDes. Jadi BUMDes itu wadahnya dari unit-unit usaha dan yang menaungi lembaga keuangan yang ada di desa. BUMDes Dukuh Dempok juga ikut andil dalam kepengurusan bank sampah, ketua dari bank sampah ini saja masih memiliki jabatan sebagai sekretaris di BUMDes jadi pak Bahrudin ini merangkap di

BUMDes dan juga di Bank Sampah. Hal ini dikarenakan agar tugas dan fungsi bank sampah tetap bisa berjalan sesuai tujuan, karena kalau kita ambil orang luar yang jadi pengurus saya tidak bisa menjamin. Terus untuk masalah sosialisasi kita mengarah kepada lembaga pendidikan jadi kita disana membina lembaga-lembaga pendidikan untuk mengarah siswanya untuk bergabung ke bank sampah”¹⁰⁹

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ketua Bank Sampah bapak

Bahrudin tanggal 05 November saat wawancara :

“Program Bank Sampah Dukuh Dempok kita ini berada di bawah naungan BUMDes, terkait kelembagaan lainnya menyangkut sosialisasi yang kita lakukan ini salah satunya lembaga pendidikan. Dimana kita melakukan arahan kepada lembaga pendidikan untuk mengarahkan siswanya mengumpulkan sampah dan kemudian disetorkan ke bank sampah. Kalau untuk bina lembaga yang dilakukan oleh BUMDes terhadap program kita salah satunya dengan cara mengambil salah satu pengurus dari BUMDes untuk menjadi ketua bank sampah, kenapa demikian karena kalau pengurus BUMDes yang menjabat bisa dijamin orang tersebut memiliki pengetahuan, kinerja kerja yang baik untuk mengurus program bank sampah ini.”¹¹⁰

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ketu BUMDes bapak Agung

Puji Santoso tanggal 11 November 2019 saat wawancara :

“BUMDes melalui Pemerintah Desa Dukuh Dempok menjadi rumah dari terciptanya program Bank Sampah, sehingga segala kegiatan yang ada di dalam program Bank Sampah Dukuh Dempok harus dipertanggung jawabkan kepada BUMDes Dukuh Dempok yang kemudian kami pertanggungjawabkan kepada Pemerintah Desa Dukuh Dempok. Akan tetapi kelembagaan kita ini dalam kepengurusannya harus ada yang merangkap jabatan di BUMDes dan di bank sampah karena untuk memperlancar proses kerja. Jadi kita melangkah mulai dari sosialisasi dimana kita nanti memberikan sosialisasi dan arahan dengan mendatangi lembaga-lembaga pendidikan, dilanjutkan dengan mulai berubahnya *mindset* masyarakat untuk

¹⁰⁹ Miftahul Munir, *Wawancara*, Jember, 26 November 2019

¹¹⁰ Bahrudin, *Wawancara*, Jember, 05 November 2019

mulai mengumpulkan sampahnya dan disetorkan kepada Bank Sampah Dukuh Dempok ini.”¹¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa program Bank Sampah Dukuh Dempok dalam upaya dalam bina lembaga yang dilakukan oleh BUMDes melalui program Bank Sampah Dukuh Dempok yakni dengan merangkapnya jabatan pengurus di BUMDes dan di bank Sampah. Dalam pelaksanaan program bina lembaga dilakukan dengan memberi arahan kepada beberapa sekolah untuk menyarankan siswanya peduli terhadap sampah dan menjadi salah satu bagian dari nasabah Bank Sampah Dukuh Dempok.

3. Kondisi Kehidupan Sosial Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya Program Bank Sampah Dukuh Dempok

Program Bank Sampah Dukuh Dempok yang dilaksanakan oleh BUMDes Dukuh Dempok sedikit banyak telah memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat utamanya pada faktor sosialnya. Dengan adanya program bank sampah dapat memberdayakan masyarakat dengan melakukan kegiatan sosial pengurangan sampah yang ada dilingkungan masyarakat. Terdapat tiga Agen Bank Cabang Pembantu yang membantu Bank Induk dalam proses menerima sampah yang ditabungkan oleh nasabah. Dimana masing-masing agen memiliki nasabah kurang lebih sepuluh nasabah, dapat dibilang bahwa nasabah Bank Sampah Dukuh Dempok masih sedikit. Hal ini dikarenakan Bank Sampah masih terus

¹¹¹ Agung Puji Santoso, *Wawancara*, Jember, 11 November 2019

berupaya mengenalkan program Bank Sampah kepada masyarakat baik dari kalangan anak sekolah, remaja, dewasa dan masyarakat umum.

Sebelum adanya program Bank Sampah Dukuh Dempok masyarakat tidak begitu menghiraukan adanya sampah karena mereka menilai tidak memiliki nilai ekonomis. Terdapat beberapa nasabah Bank Sampah Dukuh Dempok bekerja sebagai petani, pegawai rumah sakit, ibu rumah tangga, pedagang yang memiliki toko. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Al Ghozali sebagai nasabah Agen Bank Cabang Pembantu di Dusun Purwojati saat wawancara pada tanggal 13 November 2019 yang menyatakan :

“Pekerjaan saya itu campur mbak kadang ya petani tapi yang pasti setiap hari itu saja bantu istri jaga toko. Dulu pernah pas saya di sawah mau ngaliri tanaman itu sedikit kesusahan soalnya kalo bahasa jawanya itu galengannya tersumbat sama sampah plastik kayak botol minuman dan cup minuman sampek kadang saya juga menumakan pempers bayi itu mbak.”¹¹²

Ibu Jumaiyah selaku Agen Bank Sampah Pembantu di Dusun Purwojati sekaligus nasabah Bank Sampah pada wawancara tanggal 08 November 2019 menyatakan :

“Sebelum adanya Bank Sampah Dukuh Dempok ini sampah yang ada dirumah saya ya saya buang begitu saja bahkan kadang sampai menumpuk bikin risih kalau dilihat mbak, sampek anak saya yang pertama itu kenak penyakit demam berdarah ya kemungkinan dari tumpukan sampah dan kaleng-kaleng kosong yang saya kumpulkan. Sehingga mengundang sarang nyamuk”¹¹³

¹¹² Al Ghozali, *Wawancara*, Jember, 13 November 2019

¹¹³ Jumaiyah, *Wawancara*, Jember, 08 November 2019

Ditambahkan juga oleh ibu Seh selaku nasabah Bank Sampah Dukuh Dempok yang di Dusun Purwojati pada tanggal 13 November 2019 menyatakan :

“Saya pekerjaannya tani mbak suaminya saya petani juga mesti saya kalo disawah itu lihat sampah pempers, botol dan bungkus makan nyumbat di galengan. Gawe petani iku yo dianggap kendala soale marai air susah ngalir pas dibutuhin gawe ngairi sawah, suami saya kadang kudu bersihin duu pempers seng marai nyumbat iku.”¹¹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang menjadi nasabah Bank Sampah Dukuh Dempok mengalami gangguan atau ketidaknyamanan pada lingkungan sekitarnya akibat keberadaan sampah yang jika tidak dibuang ke sungai dibiarkan menumpuk begitu saja di lingkungan mereka.

Ibu Sukis selaku Agen Bank Cabang Pembantu di Dusun Dukuh yang sekaligus merupakan nasabah Bank Sampah juga memberikan keterangan pada tanggal 10 November 2019 menyatakan :

“Awal sebelum adanya Bank Sampah saya jadi Kader PKK dan suami saya jualan alat pancing, merawat sapi dan merawat bonsai pokok semua dilakukan buat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sering banget suami saya ketika mancing di sungai bukan ikan yang didapat tapi sampah plastik yang nyangkut dikailnya. Kemudian tetangga sebelah ini juga begitu padahal sudah berulang kali saya tegur untuk tidak membuat sampah di belakang pekarangan saya tapi tetep saja gitu mbak sampek saya bingung gimana caranya biar orang ini sadar, padahal sudah saya bilangi daripada dibuang mending kumpulkan dan setorkan ke saya biar dapat uang.”¹¹⁵

¹¹⁴ Seh, *Wawancara*, Jember, 13 November 2019

¹¹⁵ Sukis, *Wawancara*, Jember, 10 November 2019

Ibu Khoiriyah selaku nasabah Agen Bank Cabang Pembantu di Dusun Dukuh saat wawancara pada tanggal 15 November 2019 menyatakan :

“Ya sama mbak sampah yang ada dirumah juga saya biarkan begitu saja, di depan rumah itu kan ada sungai kecil sebelum diperbaiki itu full dengan sampah sampek kayak bukan sungai. Pas musim hujan sering banjir kemudian ketua RW menggiatkan program perbaikan sungai dan waktu dikeruk itu banyak banget plastik plastik tidak terurai.”¹¹⁶

Ditambahkan oleh ibu Jubaidah selaku Kader PKK yang menjadi Agen Bank Cabang Pembantu yang sekaligus menjadi nasabah juga menambahkan pada tanggal 28 November 2019 menyatakan :

“Sebelum ada Bank Sampah ini memang belum ada penanganan untuk sampah yang dihasilkan dari aktifitas masyarakat, jadi masyarakat untuk kesejahteraan sosialnya belum bisa dikatakan sejahtera karena mereka merasa terganggu dengan adanya sampah tersebut. Karena selain menjadi kader saya kadang juga diminta untuk membantu kegiatan di puskesmas jadi saya sedikit banyak tahu tentang penyakit yang diderita oleh pasien. Pada waktu sebelum ada program bank sampah ini terdapat 13 pasien demam berdarah dalam jangka waktu tiga bulan.”¹¹⁷

Setelah terbentuknya program Bank Sampah akan membawa perubahan terhadap kehidupan sosial bagi nasabah, sehingga akan memunculkan perubahan sosial yang lebih baik bagi masyarakat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Al Gozali selaku nasabah Agen Bank Cabang Pembantu di Dusun Purwojati tanggal 13 November 2019 yang menyatakan :

“Sekarang sudah ada program bank sampah setiap ada sampah di sawah saya bawa kalo keadaanya basah kadang saya jemur terus

¹¹⁶ Khoiriyah, *Wawancara*, Jember, 15 November 2019

¹¹⁷ Jubaidah, *Wawancara*, Jember, 28 November 2019

saya campurkan dengan sampah kardus dan kresek dari toko saya kalau selesai kulakan gitu. Ya memang nominalnya tidak besar tapi buat nabung saja kan gak masalah. Dan juga saya jadi kenal dengan bu jumaiyah itung itung nambah teman biar tambah guyub sesama dusun purwojatinya.”¹¹⁸

Hal serupa juga ditambahkan oleh ibu Jumaiyah selaku Agen Bank Cabang Pembantu di Dusun Purwojati yang sekaligus menjadi nasabah pada tanggal 08 November 2019 yang menyatakan :

“Perubahan buat saya dan buat nasabah yang lainnya pasti ada. Ya kan perlu disyukuri alhamdulillah daripada terus menumpuk sampah dan tidak menghasilkan uang. Dan kadang kalau ada nasabah membutuhkan uang dan meminta dicairkan terlebih dahulu ya saya kasih menggunakan uang pribadi saya, karna kesian saya kalau melihat seperti itu.”¹¹⁹

Ibu Seh selaku nasabah Agen Bank Cabang Pembantu Dusun Purwojati pada tanggal 13 November 2019 juga menambahkan :

“Sekarang kalau nemu sampah disawah atau dimana saja pasti saya kumpulkan, saya kumpulkan jadi satu dulu baru saya setorkan ke bank sampah. Bukan menjadi pemulung mbak yo piye carane biar kita sendiri ini nyaman dengan lingkungan sekitar dan kerjoane neng sawah iku mau iso lancar.”¹²⁰

Tujuan berdirinya Bank Sampah Dukuh Dempok memang memberdayakan masyarakat melalui gerakan sosial yang dapat menghasilkan uang sehingga dapat kemakmuran masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sukis selaku nasabah sekaligus Agen Bank Cabang Pembantu pada tanggal 10 November 2019 menyatakan :

“Kalau menurut saya keberhasilan program Bank Sampah itu tidak selalu tentang uang, tidak adanya sampah dilingkungan sekitar kita juga merupakan sebuah capaian Bank Sampah untuk memberikan rasa nyaman misalnya saja berkurangnya sampah dapat

¹¹⁸ Al Gozali, *Wawancara*, Jember, 13 November 2019

¹¹⁹ Jumaiyah, *Wawancara*, Jember, 08 November 2019

¹²⁰ Seh, *Wawancara*, Jember, 13 November 2019

mengurangi timbulnya penyakit. Banyak uang tapi lingkungan sekitarnya banyak tumpukan sampah yang bisa saja dapat mendatangkan musibah kan sama saja tidak sejahtera hidupnya. Dengan adanya Bank Sampah ini membantu proses pengurangan sampah yang nantinya bisa ditukar dengan uang. Jadi ada dua faktor yang berubah yakni kehidupan terbebas dari sampah dan meningkatnya jumlah pendapatan meskipun tidak seberapa besar.”¹²¹

Hal senada juga dinyatakan oleh ibu Khoiriyah selaku nasabah Agen Bank Cabang Pembantu Dusun Dukuh pada tanggal 15 November 2019 :

“Tiap kali saya mengumpulkan barang bekas untuk selanjutnya saya tabungkan ke Bank Sampah. Ini juga merupakan tabungan, seperti pencairan yang kemarin itu Agen Bank Cabang Pembantu Dusun Dukuh pencairannya dilakukan sebelum puasa. Tapi tidak hanya itu yang saya rasakan juga mulai berkurangnya sampah di lingkungan rumah saya menambah rasa nyaman karena sampah kardus yang biasanya menumpuk kini bisa ditabungkan ”¹²²

Ibu Jubaidah selaku Kader PKK yang menjadi Agen Bank Cabang Pembantu yang sekaligus menjadi nasabah juga menambahkan pada tanggal 28 November 2019 menyatakan :

“Kalau untuk orang yang akan sadar lingkungan adanya Bank Sampah ini menjadi sebuah keuntungan, karena mereka kini memiliki jalan keluar untuk bagaimana caranya agar sampah yang mereka miliki bisa berkurang dan tidak menumpuk apalagi bisa mendapatkan pundi rupiah. Dan pasti akan ada perubahan langsung meskipun tidak seluruhnya tapi hal ini terbukti dengan tidak adanya pasien demam berdarah di Puskesmas Wuluhan.”¹²³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi masyarakat sebelum program Bank Sampah Dukuh Dempok terutama kehidupan nasabah dalam faktor lingkungan sosial mereka terganggu

¹²¹ Sukis, *Wawancara*, Jember, 10 November 2019

¹²² Khoiriyah, *Wawancara*, Jember, 15 November 2019

¹²³ Jubaidah, *Wawancara*, Jember, 28 November 2019

dengan adanya tumpukan sampah di lingkungan rumah mereka, saluran irigasi disawah maupun di lingkungan rumah menjadi tidak lancar dan timbulnya penyakit seperti demam berdarah. Sedangkan kondisi sosial nasabah saat ini telah meningkat setelah adanya Bank Sampah Dukuh Dempok, dengan dimilikinya saluran irigasi yang lancar dan berkurangnya sarang penyakit. Hal inilah yang menyebabkan jumlah sampah yang ada di lingkungan mereka kini berkurang disebabkan mulai sadarnya kehidupan yang bersih dan perubahan pemikiran sampah bisa menjadi rupiah..

C. PEMBAHASAN TEMUAN

1. Realisasi Program-Program yang Dilaksanakan oleh BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, realisasi program-program yang dilaksanakan oleh BUMDes Dukuh Dempok dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui beberapa unit usaha. Selain sebagai wadah dari program Bank Sampah Dukuh Dempok BUMDes Dukuh Dempok juga melaksanakan beberapa unit-unit usaha yang bergerak di indikator bisnis sosial contohnya program Bank Sampah Dukuh Dempok. Program bank sampah yang dilaksanakan oleh BUMDes Dukuh Dempok yakni dengan cara melalui hasil penyeteran sampah yang telah ditabungkan kepada Agen Bank Cabang Pembantu di setiap dusunnya. Kemudian dapat dicairkan dalam kurun waktu enam bulan

sekali. Tidak hanya menghasilkan uang, bank sampah juga bisa mengurangi jumlah sampah yang ada di lingkungan masyarakat.

Sebagaimana yang tertulis di Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, No. 4, 2015 yang menyebutkan BUMDes dalam kegiatannya tidak hanya mengandalkan kegiatan komersil dan mencari keuntungan semata, tetapi juga juga memperhatikan aspek-aspek kesejahteraan sosial masyarakat dan beberapa jenis usaha yang dijalankan BUMDes.¹²⁴

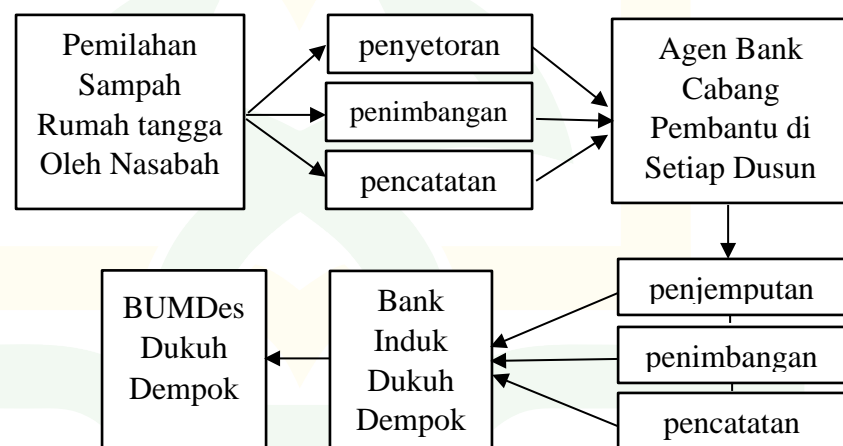
Akan tetapi dalam proses kerja Bank Sampah Dukuh Dempok belum sepenuhnya diintegrasikan oleh prinsip 4R. Sebagaimana yang ditulis oleh Asisten Deputi Pengelolaan Sampah, Deputi Pengelolaan B3, Limbah B3 dan Sampah dalam bukunya yang berjudul *Profil Bank Sampah Indonesia* yang menyatakan bahwa Bank Sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 4R sehingga manfaat langsung dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul – angkut – buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah.¹²⁵

¹²⁴ Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, No. 4, 2015.

¹²⁵ Asisten Deputi Pengelolaan Sampah, Deputi Pengelolaan B3, Limbah B3 dan Sampah, *Profil Bank Sampah Indonesia 2012*, (Malang: Kementerian Lingkungan Hidup, 2012). v.

Dengan sistem 4R *reuse*, *reduce*, *recycle* dan *replace*, Bank Sampah dapat diyakini berhasil untuk benar-benar memberdayakan masyarakat serta ekonominya melalui sampah yang dianggap tidak memiliki nilai rupiah lagi. Akan tetapi pada program Bank Sampah Dukuh Dempok untuk saat ini masih diintegrasikan dengan dua indikator yakni *reduce* dan *recycle* saja dengan proses kerja sebagai berikut :

Gambar 4.4
Proses *Reduce* Bank Sampah Dukuh Dempok



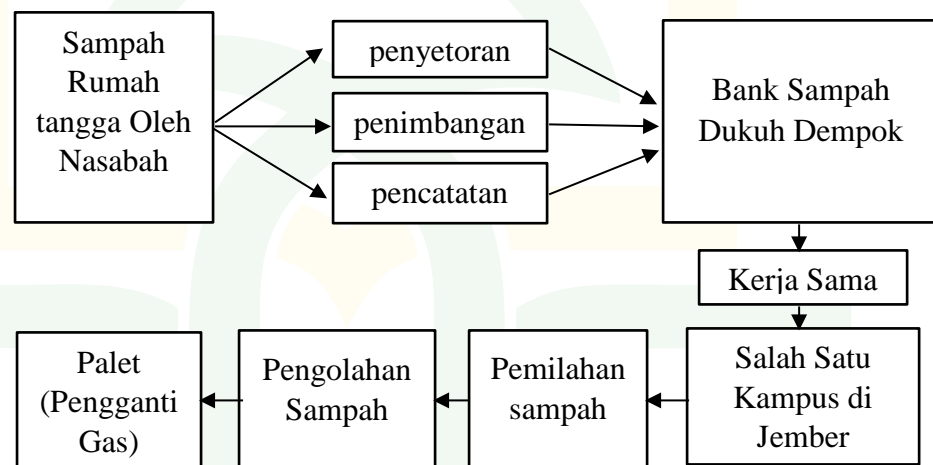
Sumber : Diolah dari Wawancara dengan Bahrudin, Jumaiyah dan Sukis.

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa proses *reduce* yang dilakukan oleh Bank Sampah Dukuh Dempok ini memang benar-benar bisa mengurangi sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh pusat pengelolaan lingkungan hidup regional Sumatera dalam buku panduan mengelola sampah rumah tangga dengan prinsip 4R (*reduce*, *reuse*, *recycle*, *replace*) yang menyebutkan

bahwa dalam pengelolaan lingkungan hidup tidak bisa terus menerus menangani sebab dan tidak menangani dampak.¹²⁶

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Fauzan dari UIN Sunan Ampel yang mana temuan pada penelitiannya tidak menyebutkan bagaimana cara pengurangan sampah yang ada dihasilkan oleh masyarakat melainkan hanya menggambarkan perencanaan pengelolaan sampahnya.

Gambar 5.5
Proses *Recycle Bank* Sampah Dukuh Dempok



Sumber : Diolah dari Wawancara dengan Agung, Bahrudin dan Sukis

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa recycle yang dilakukan oleh Bank Sampah Dukuh Dempok yakni dengan cara membuat produk yakni palet sebagai pengganti gas yang berasal dari sampah yang disetorkan oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori yang disebutkan oleh pusat pengelolaan lingkungan hidup regional sumatera dalam buku panduan mengelola sampah rumah tangga dengan prinsip 4R (*reduce, reuse, recycle, replace*) yang menyatakan bahwa daur ulang adalah upaya

¹²⁶ Sumatera, *Buku Panduan Mengelola*, 4.

membuat produk yang sama maupun menyerupai dengan menggunakan materi yang sama.¹²⁷

Reuse dan *recycle* di atas terjadi bukan tanpa sebab karena memang program Bank Sampah Dukuh Dempok baru menjalankan programnya secara efektif pada tahun 2019 ini. Sehingga bisa dikatakan bahwa program Bank Sampah yang dibentuk oleh BUMDes Dukuh Dempok ini masih dalam tahapan pengembangan dan belum mencapai tujuan sepenuhnya.

Kemudian indikator BUMDes di bidang keuangan, BUMDes Dukuh Dempok dalam realisasinya menyelenggarakan bantuan yang semula berupa uang kini diubah menjadi bantuan induk kambing yang dipinjamkan selama dua puluh bulan untuk modal usaha masyarakat yang membutuhkan. Dalam sepuluh bulan pertama masyarakat harus melaporkan perkembangbiakan induk kambing tersebut dan dua puluh bulan terakhir induk kambing tersebut harus dikembalikan kepada pihak BUMDes Dukuh Dempok sedangkan anak dari induk kambing yang dihasilkan selama dua puluh bulan bisa diambil oleh masyarakat.

Sedangkan indikator BUMDes yang selanjutnya yakni usaha bersama, BUMDes Dukuh Dempok bekerjasama dengan masyarakat untuk mengembangkan wisata Gumuk Watu sebagai sarana pendidikan, pertanian dan wisata yang telah dijelaskan pada hasil dan penyajian data di atas. Terdapat tiga indikator lain yang tidak dijalankan oleh BUMDes

¹²⁷ Sumatera, *Buku Panduan Mengelola*, 7.

Dukuh Dempok yakni unit usaha yang bergerak di bidang jasa penyewaan, perdagangan dan lembaga perantara. Hal ini dikarenakan bisa mematikan unit-unit usaha masyarakat yang sebelumnya sudah ada atau dengan kata lain BUMDes Dukuh Dempok tidak ingin menjadi kompetitor untuk masyarakatnya sendiri.

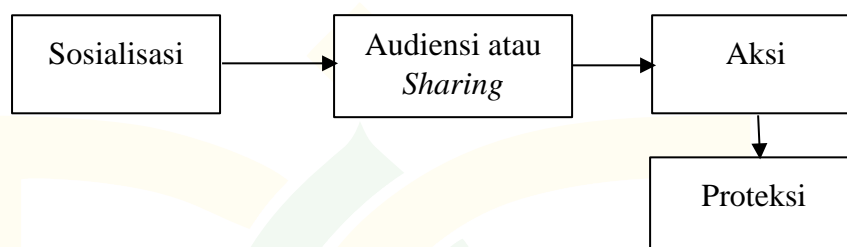
2. Upaya BUMDes Dukuh Dempok Dalam Melakukan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Bank Sampah Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan.

Dalam upaya mendorong terciptanya pemberdayaan ekonomi masyarakat, BUMDes Dukuh Dempok menggunakan seluruh indikator pemberdayaan masyarakat seperti indikator bina manusia dengan cara memberikan sosialisasi, bina usaha dengan cara membentuk program Bank Sampah Dukuh Dempok, bina lingkungan dengan cara mengajak masyarakat untuk mengumpulkan sampah yang dihasilkan dan bina kelembagaan dengan cara menjadikan BUMDes Dukuh Dempok sebagai penanggungjawab dan bagian dari program Bank Sampah Dukuh Dempok. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan sebelumnya, yang salah satunya yakni proses pengurangan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Dukuh Dempok.

Semua upaya yang dilakukan oleh BUMDes Dukuh Dempok sejalan dengan pernyataan Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto dalam bukunya Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik yang menyebutkan upaya pemberdayaan masyarakat terdapat

beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.¹²⁸

Gambar 5.6
Alur Pemberdayaan Masyarakat Oleh BUMDes Dukuh Dempok



Sumber : Diolah dari Wawancara dengan Agung, Bahrudin dan Miftahul Munir

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat, program Bank Sampah Dukuh Dempok memperkenalkan program bank sampah ini melalui bentuk sosialisasi secara langsung dan melalui media sosial, tujuannya agar masyarakat mengenal dan mengetahui apa sebenarnya program bank sampah itu dan apa tujuannya. Setelah masyarakat mulai tertarik untuk mengikuti program tersebut berarti *mindset* masyarakat sudah mulai terbangun untuk sadar lingkungan. Setelah masyarakat tertarik mereka akan mulai mendaftarkan diri dan mulai menjadi nasabah Bank Sampah Dukuh Dempok. Dari sinilah indikator pemberdayaan bina manusia bisa dikatakan berhasil dan berjalan sesuai rencana.

Kemudian indikator pemberdayaan melalui bina usaha dan bina lingkungan dilakukan dengan cara membentuk bank sampah kemudian mengajak masyarakat untuk mulai sadar lingkungan. Dalam proses

¹²⁸ Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, 223-224.

mekanisme kerja Bank Sampah Dukuh Dempok nasabah hanya tinggal mengumpulkan sampah-sampah yang memiliki nilai ekonomis seperti kardus, koran, plastik, botol dan besi yang sudah tidak terpakai lagi dan menyetorkan kepada pihak Agen Bank Cabang Pembantu yang ada di masing-masing dusunnya. Apabila masyarakat kesulitan untuk menyetorkan sampahnya dikarenakan suatu hal seperti terlalu banyak jumlah sampahnya bisa segera menghubungi pihak Agen Bank Cabang Pembantu. Setelah sampah selesai disetorkan kemudian dicatatlah oleh pihak agen jumlah perkilonya dan nominal rupiah yang dihasilkan ke dalam buku tabungan yang akan diterima oleh nasabah.

Proses menabung sampah menghasilkan rupiah inilah yang diharapkan oleh BUMDes Dukuh Dempok sebagai cara atau inovasi baru untuk memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Dukuh Dempok dan sekaligus membangun serta membuka pemikiran masyarakat untuk sadar lingkungan. Tidak hanya itu program Bank Sampah Dukuh Dempok yang dilakukan oleh BUMDes Dukuh Dempok sebagai bina kelembagaan dalam pemberdayaan masyarakat ini dapat menyadarkan masyarakat ternyata yang selama ini sampah tidak memiliki nilai ekonomis kini bisa mendatangkan nilai rupiah dan bisa menjadi salah satu pendapatan tambahan bagi para nasabah.

3. Kondisi Kehidupan Sosial Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya Program Bank Sampah Dukuh Dempok

Keberadaan Bank Sampah Dukuh Dempok diharapkan dapat memberikan perubahan kehidupan bagi kehidupan sosial masyarakat. Tidak salah jika ini merupakan tujuan pokok BUMDes menciptakan program Bank Sampah Dukuh Dempok. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di BUMDes Dukuh Dempok mengenai program Bank Sampah ini memiliki efek atau pengaruh yang cukup besar dan dirasakan secara langsung oleh masyarakat terutama dalam perubahan kenyamanan lingkungan sosial di sekitar mereka.

Dimana kehidupan masyarakat sebelum adanya program Bank Sampah Dukuh Dempok merasa terganggu dengan keberadaan sampah yang menumpuk dan menghambat aktifitas sehari-hari mereka. Keadaan sebelum adanya Bank Sampah Dukuh Dempok ini akan tetap seperti itu jika mereka tidak berusaha untuk merubah pola pikir terutama pada diri sendiri tentang kepedulian lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Asisten Deputi Pengelolaan Sampah, Deputi Pengelolaan B3, B3 dan Sampah dalam bukunya Profil Bank Sampah Indonesia yakni perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul angkut buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah.¹²⁹ Lingkungan yang kumuh, lingkungan yang banyak sampah akan sangat mengganggu

¹²⁹ Sampah, *Profil Bank Sampah*, v.

kehidupan masyarakat bahkan bisa menimbulkan beberapa musibah seperti munculnya sarang penyakit, menimbulkan banjir karena tidak lancarnya saluran irigasi.

Adanya program Bank Sampah Dukuh Dempok, kini kekhawatiran masyarakat tentang keadaan sosial mereka dapat sedikit teratasi. Dengan inovasi Bank Sampah Dukuh Dempok dengan cara menabung sampah dapat menghasilkan rupiah, kini sampah yang biasanya menjadi polusi dapat diubah oleh BUMDes Dukuh Dukuh melalui program Bank Sampah menjadi solusi penanganan serta pengurangan sampah. Sehingga setelah adanya program Bank Sampah dapat memberikan perubahan kepada kehidupan masyarakat dari segi sosial.

Berikut adalah perbandingan kondisi kehidupan sosial masyarakat yang menjadi nasabah sebelum dan sesudah dilaksanakan program Bank Sampah Dukuh Dempok

Tabel 4.2
Perbandingan Kondisi Sosial Masyarakat Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Program Bank Sampah Dukuh Dempok

Faktor	Sebelum	Sesudah
Kesehatan	13 pasien demam berdarah	Tidak ada
Kebersihan Lingkungan	Sampah Menumpuk dan Tidak Memiliki Nilai Ekonomis	Sampah Dikelola, Didaur Ulang dan Memiliki Nilai Ekonomis
Saluran Irigasi	Tersumbat	Lancar

Sumber : Diolah dari Wawancara dengan Al Ghozali, Khoiriyah, Sukis, Seh, Jumaiyah dan Jubaidah.

Bisa diketahui dari tabel di atas saat ini kehidupan masyarakat mengalami perubahan, dimana dulu sampah yang mereka resahkan dan mereka anggap hanya dapat menimbulkan sebuah musibah kini telah berubah menjadi barang tak terpakai yang masih memiliki nilai ekonomis. Sampah-sampah yang ada di sekitar mereka kini mulai diperhatikan, dikumpulkan dan kemudian disetorkan ke Agen Bank Cabang Pembantu yang ada di setiap dusunnya kemudian akan diolah kembali oleh pihak Bank Sampah Dukuh Dempok.

Dengan demikian sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga masyarakat dapat teratasi dan berkurang jumlahnya karena pemikiran masyarakat yang mulai berubah lebih maju tentang keberadaan sampah. Hal inilah yang meningkatkan kenyamanan dan ketentraman kehidupan masyarakat dari segi sosial. Kini tak ada lagi ada sampah yang menumpuk dilingkungan sekitar para nasabah karena saat ini mereka telah memiliki Bank Sampah Dukuh Dempok yang bisa menampung sampah ekonomis mereka.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Realisasi program yang dilaksanakan BUMDes yakni dengan menciptakan beberapa unit usaha yang bergerak di bidang bisnis sosial contohnya program bank sampah yang diintegrasikan dengan prinsip *reduce* dan *recycle*, dibidang keuangan dengan menyelenggarakan bantuan induk kambing selama dua puluh bulan, dan yang bergerak di bidang usaha bersama yang saat ini masih dikembangkan yakni wisata Gumuk Watu. Sedangkan unit usaha yang bergerak di bidang bisnis penyewaan, perdagangan dan lembaga perantara tidak dilakukan karena BUMDes Dukuh Dempok tidak ingin menjadi kompetitor untuk masyarakatnya sendiri.
2. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember melalui program Bank Sampah yaitu dengan cara menggiatkan usaha bina manusia dengan cara pemberian sosialisasi, bina usaha dengan cara menciptakan program Bank Sampah Dukuh Dempok, bina lingkungan dengan cara pengurangan sampah, dan yang terakhir yakni bina kelembagaan dengan cara BUMDes sebagai wadah dari terciptanya program Bank Sampah Dukuh Dempok.
3. Kondisi kehidupan sosial masyarakat sebelum adanya program Bank Sampah Dukuh Dempok terutama dalam faktor kesehatan dan kebersihan masyarakat, mereka terganggu dengan adanya tumpukan sampah di lingkungan mereka yang menyebabkan sistem irigasi menjadi tidak lancar

dan timbulnya penyakit yang menyebabkan kesehatan masyarakat terganggu. Sedangkan kondisi lingkungan dan kesehatan nasabah kini telah berubah setelah adanya Bank Sampah Dukuh Dempok. Dengan dimilikinya sistem irigasi yang lancar karena tidak ada lagi sampah yang menghambat aliran air dan mulai sadarnya masyarakat tentang kepedulian sampah. Kesehatan masyarakat juga berangsur membaik dengan rendahnya tingkat masyarakat yang mengalami demam berdarah.

B. Saran

Sebagai tahap akhir dari penyusunan skripsi ini, maka peneliti perlu kiranya untuk menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebuah kontribusi pemikiran dan dijadikan sebuah motivasi yang memiliki peran besar dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh BUMDes Dukuh Dempok melalui program Bank Sampah untuk menjadi lebih baik pada masa-masa yang akan datang. Saran-saran yang perlu diungkapkan yakni sebagai berikut :

1. Menerapkan prinsip 4R yang belum dilaksanakan dalam proses pelaksanaan Bank Sampah Dukuh Dempok seperti prinsip *reuse* dan *replace*.
2. Meningkatkan sosialisasi dan nilai tukar sampah selama tidak mengganggu kestabilan kas BUMDes agar seluruh masyarakat Desa Dukuh Dempok tertarik untuk menjadi nasabah di Bank Sampah Dukuh Dempok

3. Meningkatkan kesadaran hidup bersih dan pola pikir masyarakat terhadap sampah bisa menjadi berkah kepada masyarakat agar program Bank Sampah Dukuh Dempok berhasil memberdayakan ekonomi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brawijaya, Fakultas Ekonomi Universitas. 2007. *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Pusat kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PDSP).
- Limbah B3 dan Sampah, Asisten Deputi Pengelolaan Sampah, Deputi Pengelolaan B3. 2012. *Profil Bank Sampah Indonesia 2012*. Malang: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Marnis dan Priyono. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Pemukiman, pengembangan dan penelitian, badan. 2010. *Modul Pengolahan Sampah Berbasis 3R*. Bandung: Kementerian Pekerjaan Umum.
- Penyusun, Tim. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Putra, Anom Surya. 2015. *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta Pusat: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- RI, Agama Departemen. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Savitri, Enni dan Andreas. 2016. *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*. Pekanbaru: Penerbit.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumatera, Pusat Pengelolaan Lingkungan Hidup Regional. 2007. *Buku Panduan Mengelola Sampah Rumah Tangga Dengan Prinsip 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replant)*. Pekanbaru: Kementerian Lingkungan Hidup RI.

Sutinah dan Suyanto, Bagong. 2011. *Metode Penelitian Sosial:Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Suzana, dan Waridah, Ernawati. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.

Soebianto, Poerwoko dan Mardikanto, Totok. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Umar, Husein. 1998. *Riset Sumber daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Skripsi :

Apriliandi, Muhammad Ervan. 2018. Skripsi: *Upaya Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso*. IAIN Jember.

Arafat, Jumrotul. 2018. Skripsi: *Implementasi Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. UIN Raden Intan Lampung.

Aziz, Mohammad Abdul. 2018. Skripsi: *Modal Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso*. IAIN Jember

Fatimah, Siti. 2018. Skripsi: *BUMDes Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus di Desa Sel Cabang Barat Kalimantan Tengah*. UIN Walisongo Semarang.

Fauzan, Muchammad. 2018. Skripsi: *Penguatan Ekonomi Kelompok Ibu-ibu PKK Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto*. UIN Sunan Ampel surabaya.

Imamuddin, Moh. 2018. Skripsi: *Partisipasi masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Studi Kasus di Desa Payaman Kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

M.A, M. Atshil. 2017. Skripsi: *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*. UIN Raden Intan Lampung.

Maryus, Moh. 2018. Skripsi: *Pembangunan Ekonomi Desa Malalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. IAIN Jember.

Nursetiawan, Irfan. Skripsi: *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi BUMDes*. Universitas Galuh.

Ratnawati, Iis Sri. 2018. Skripsi: *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso*. IAIN Jember.

Zain, Herlina Muzanah. 2018. Skripsi: *Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Jurnal :

Balahmar, Ahmad Riyadh U. dan Arfianto, Arif Eko Wahyudi. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*. JKMP. Vol.2. No.1. <https://www.google.com/search?ie=UTF-8&client=ms-android-samsung&source=android-browser&q=jurnal+arif+eko+wahyudi+tentang+pemberdayaan> diakses pada Hari Rabu 18 September Pukul 09.00 WIB.

Effendi, Rofik dan Imam Masrur, Ekiv Intan Almaidah. 2018. *Tinjauan Islam Terhadap Peran Bank Sampah Asri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Puhsarang Kabupaten Kediri*. Jurnal Qawanin. Vol. 2, No.2. <https://www.neliti.com/id/publications/288209/tinjauan-islam-terhadap-peran-bank-sampah-asri-dala-pemberdayaan-ekonomi-masyar> diakses pada Hari Kamis 17 Oktober 2019 Pukul 10.54 WIB.

Hasanah, Niswatun. 2019. *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*. QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine). Vol. 5. No.1. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qiema/article/download/3376/2400> diakses pada Hari Senin 30 September 2019 Pukul 15.45 WIB.

Heruman, Heru dan Asteria, Donna. 2016. *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya*. J. Manusia dan Lingkungan. Vol. 23. No. 1. <https://jurnal.ugm.ac.id/JML/article/view/18783> diakses pada Hari jumat 20 September 2019 Pukul 13.00 WIB.

Kusminah, Imah Luluk. 2018. *Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik*. Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Untag Surabaya. Vol. 03. No. 01. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17/article/view/1165> diakses pada Hari Jumat 20 September 2019 Pukul 13.10 WIB.

Susilo, Adib. 2016. *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*. FALAH :
Jurnal Ekonomi Syariah, vol. 1, No.
2. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/JES/article/view/3681> diakses
Pada Hari Kamis Pukul 11.16 WIB.

Lain-lain :

Mantovani, As sabilla Haqqi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Desa Jati Kulon Kabupaten Kudus*. Semarang: Departemen Ilmu Administrasi Publik.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, No. 04, 2015.

Redaksi Bisnis UKM. 2017. *Semua BUMDes wajib memiliki Bank Sampah Pada Tahun 2017*. <https://bisnisukm.com/semua-bumdes-wajib-memiliki-bank-sampah-di-tahun-2017.html>, Diakses Pada Hari Senin 27 Mei 2019 Pukul 20.30 WIB.

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
STRATEGI BUMDes DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI DESA DUKUH KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER.	1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) 2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 3. Bank Sampah	1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) 1. Pemberdayaan Masyarakat 1. Bank Sampah	1. Bisnis Sosial (Serving) 2. Keuangan (Banking) 3. Bisnis Penyewaan (Renting) 4. Lembaga Perantara (Brokering) 5. Perdagangan (Trading) 6. Usaha Bersama (Holding) 1. Bina Manusia 2. Bina Usaha 3. Bina Lingkungan 4. Bina Kelembagaan 1. Reduce 2. Reuse 3. Recycle 4. Replace	1. Informan : a. Kepala Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan b. Ketua Bank Sampah Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan c. Kader PKK Desa Dukuh, Kecamatan Dempok Wuluhan d. Masyarakat Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan 2. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian : pendekatan kualitatif 2. Jenis penelitian : Deskriptif 3. Lokasi penelitian : Bank Sampah Desa Dukuh Dempok Wuluhan 4. Tehnik penentuan informan : tehnik purposive 5. Tehnik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Tehnik analisis data : deskriptif 7. Keabsahan data : triangulasi sumber	1. Bagaimana realisasi program-program yang dilaksanakan oleh BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan ? 2. Bagaimana upaya BUMDes Dukuh Dempok dalam melakukan pemberdayaan ekonomi melalui program Bank Sampah Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan ? 3. Bagaimana kondisi kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya program Bank Sampah Dukuh Dempok ?

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

1. Bagaimana Realisasi Program-Program Yang Dilaksanakan Oleh BUMDes Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan ?
 - a. Apa Saja Jenis Program Yang Dilaksanakan Oleh BUMDes Dukuh Dempok Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat?
 - b. Bagaimana Proses Realisasi Program-Program Yang Dilaksanakan Oleh BUMDes Dukuh Dempok?
 - c. Bagaimana Realisasi Prinsip 4R Dalam Bank Sampah Sebagai Program Unggulan BUMDes Dukuh Dempok?
2. Bagaimana Upaya BUMDes Dukuh Dempok Dalam Melakukan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Bank Sampah Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan ?
 - a. Bagaimana Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Dukuh Dempok?
 - b. Bagaimana Realisasi Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan dalam Program Bank Sampah Dukuh Dempok?
3. Bagaimana kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya program Bank Sampah di Desa Dukuh Dempok ?
 - a. Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Adanya Program Bank Sampah?
 - b. Berapa Pendapatan Masyarakat Sebelum Adanya Program Bank Sampah?
 - c. Bagaimana Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Setelah Adanya Bank Sampah?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos. 68130
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B- 808 /In.20/7.a/PP.00.9/11/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Dukuh Dempok Kec. Wuluhan Kab. Jember
di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Aminatuz Zuhriya
NIM : E20162047
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Ekonomi Syariah
No Telpon : 08224575462i
Dosen Pembimbing : Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP : 198209222009012005
Judul Penelitian : Strategi BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 04 November 2019

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Abdul Rokhim



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax: (0331) 427005, Kode Pos. 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iainjember.ac.id

Nomor : B- 808 /In.20/7 a/PP.00.9/11/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Ketua BUMDes Desa Dukuh Dempok Kec. Wuluhan Kab. Jember
di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, mohon berkenan kepada Bapak/I
pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Aminatuz Zuhriya
NIM : E20162047
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Ekonomi Syariah
No Telpon : 082245754621
Dosen Pembimbing : Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP : 198209222009012003
Judul Penelitian : Strategi BUMDes dalam Pemberdayaan Ekono
Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Desa Duk
Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian d
kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 04 November 2019

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Abdul Rokhim



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Matarani No. 1 Mungli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.iain-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

Nomer : B- 808 /In.20/7.a/PP.00.9/11/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Ketua Bank Sampah Desa Dukuh Dempok Kec. Wuluhan Kab. Jember
di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu
pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Aminatuz Zuhriya
NIM : E20162047
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Ekonomi Syariah
No Telpon : 082245754621
Dosen Pembimbing : Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP : 198209222009012005
Judul Penelitian : Strategi BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi
Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Desa Dukuh
Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan
kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 04 November 2019

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Abdul Rokhim



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN WULUHAN
KEPALA DESA DUKUHDEMPOK**

Alamat : Jl. Pahlawan No. 75 Telp. (0336) 622957 Wuluhan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ ~~88~~ /35.09.11.2004/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : MIFTAHUL MUNIR, SH
Jabatan : Kepala Desa Dukuhdempok

Dengan ini menerangkan bahwa,

N a m a : AMINATUZ ZUHRIYA
NIM : E20162047
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pendidikan : Institut Agama Islam Negeri Jember
Judul Penelitian : Strategi BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.





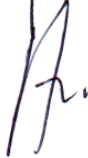
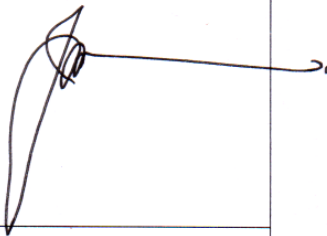

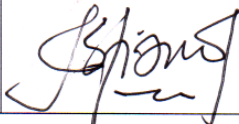
Telah selesai melaksanakan PENELITIAN mulai tanggal 05 November – 26 November 2019 di **Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.**


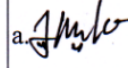

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dukuhdempok, 31 Januari 2020
Kepala Desa,

MIFTAHUL MUNIR, SH

JURNAL PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	26 November 2019	Menyerahkan Surat Izin Penelitian Ke Balai Desa Wuluhan	
2	11 November 2019	Menyerahkan Surat Izin Penelitian Ke BUMDes Wuluhan	
3	05 November 2019	Menyerahkan Surat Izin Penelitian Ke Bank Sampah	
4	26 November 2019	Wawancara Awal Dengan Bapak Miftahul Munir Selaku Kepala Desa Dukuh Dempok Kec. Wuluhan	
5	11 November 2019	Wawancara Awal Dengan Bapak Agung Puji Santoso Selaku Ketua BUMDes Dukuh Dempok Kec. Wuluhan	
6	05 November 2019	Wawancara Awal Dengan Bapak Bahrudin Selaku Ketua Bank Sampah Desa Dukuh Dempok Kec. Wuluhan	
7	08 November 2019	Wawancara Dengan Ibu Jumaiyah Selaku Agen Bank Cabang Pembantu Dusun Purwojati	
8	10 November 2019	Wawancara Dengan Ibu Sukis Selaku Agen Bank Cabang Pembantu Dusun	

		Dukuh	
9		Wawancara Dengan Ibu Jubaidah Selaku Agen Bank Cabang Pembantu Dusun Wuluhan	
10		Wawancara Awal Dengan Sebagian Nasabah Bank Sampah : a. Siti Umariah b. Sukistiani c. d. e. f.	a.  b.  c. d. e. f.

Jember, 2019
Mengetahui
Kepala Desa Dukuh Dempok



Miftahul Munir, SH.

DOKUMENTASI

1. Wawancara Dengan Kepala Desa



2. Wawancara Dengan Ketua BUMDes Dukuh Dempok





4. Wawancara Dengan Kader PKK (Agen Bank Cabang Pembantu)

Kader PKK Dusun Dukuh

IAIN JEMBER



Kader PKK Dusun Purwojati

Kader PKK Dusun Wuluhan



Daftar Harga Sampah Per Kilo di Bank Sampah Dukuh Dempok



Proses Penjemputan Sampah Oleh Bank Induk ke Bank Cabang Pembantu



Proses Penjemputan Sampah di Lembaga Pendidikan